



Kampus  
Mengajar

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

# BUKU PANDUAN KAMPUS MENGAJAR

ANGKATAN 6 TAHUN 2023



## **BUKU PANDUAN KAMPUS MENGAJAR**

Angkatan 6 Tahun 2023

### **Pengarah:**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

### **Tim Penyusun:**

Tim Program Kampus Mengajar

### **Editor:**

Kepala Program Kampus Mengajar - Pertukaran Mahasiswa Merdeka (KM - PMM)

### **Ilustrasi:**

Tim Program Kampus Mengajar

### **Edisi**

**Juli 2023**

### **Diterbitkan oleh:**

Program Kampus Mengajar  
Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

### **Catatan Penggunaan:**

Buku panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 ini dapat disimpan dan dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023. Buku ini menjadi panduan bagi mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Koordinator Perguruan Tinggi (PT), Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP)/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru pamong di sekolah. Buku ini dapat didistribusikan untuk khalayak umum dengan izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

### **Disclaimer:**

Buku panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 edisi ini diterbitkan pada bulan Juli 2023. Buku panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 adalah **dokumen hidup yang bersifat dinamis** dan senantiasa disempurnakan, diperbaiki, diperbaharui, serta dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kondisi, situasi, dan kebijakan yang berkembang. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan menyempurnakan buku panduan ini.

## SAMBUTAN

### DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI



Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan sebuah upaya transformasi pendidikan tinggi agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompleks. Transformasi pendidikan tinggi yang tepat dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa.

Memasuki angkatan keenam, Program Kampus Mengajar telah banyak menorehkan catatan baik serta menebarkan banyak manfaat, baik yang dirasakan oleh sekolah, guru, peserta didik hingga para mahasiswa. Hingga saat ini, sudah ada lebih dari 91.000 mahasiswa yang ditugaskan ke lebih dari 21.000 SD dan SMP di seluruh wilayah Indonesia.

Pelaksanaan program yang berdampak langsung kepada pendidikan di Indonesia menjadi daya tarik bagi mahasiswa sehingga antusiasme dan animo terhadap Program Kampus Mengajar terus meningkat. Pada pelaksanaan Angkatan 6 yang akan dimulai pada Bulan Agustus 2023, sebanyak lebih dari 43.000 mahasiswa mendaftar dan menjadi jumlah pendaftar tertinggi sepanjang pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang diiringi dengan tujuan mulia untuk mewujudkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik lagi bagi para penerus bangsa. Dengan berkolaborasi bersama guru, mahasiswa akan menghadirkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi para siswa di sekolah sasaran.

Kampus Mengajar Angkatan 6 menawarkan terobosan guna memperluas jangkauan penyebaran dampak program. Mahasiswa yang dulu hanya ditugaskan di satuan pendidikan dasar, kini akan mulai ditugaskan juga di sekolah menengah kejuruan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa, namun juga peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa.

Mari kita bersama-sama dukung peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi adik-adik kita di masa depan melalui pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

#### **Melalui Kampus Mengajar Kita Wujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

Jakarta, Juli 2023

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi  
Nizam

# SAMBUTAN

## DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI



Perkembangan teknologi informasi yang pesat serta integrasi penggunaan berbagai perangkat teknologi memang menjadi berkah untuk mendukung semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari agar lebih cepat, lebih sederhana, dan lebih efisien. Kondisi ini merupakan dampak nyata dari terjadinya Revolusi Industri 4.0 yang sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut semakin menuntut tersedianya tenaga profesional yang mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Kehadiran program-program unggulan di bawah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditujukan untuk mengasah kompetensi mahasiswa diharapkan mampu melatih kompetensi dan memberikan pengalaman nyata yang tidak bisa disampaikan dengan hanya belajar di kelas. Sebagai bagian dari kebijakan MBKM, Program Kampus Mengajar telah berhasil memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi mahasiswa vokasi sejak keikutsertaan pendidikan tinggi vokasi dibuka pada tahun 2022. Pembelajaran selama mengikuti Program Kampus Mengajar tentunya menjadi sebuah kesempatan dan pengalaman yang sangat unik bagi mahasiswa vokasi.

Program Kampus Mengajar menjadi wadah yang baik untuk mengasah *soft skills* para mahasiswa vokasi, karena selama masa penugasan, mahasiswa akan banyak menghadapi tantangan nyata yang akan melatih jiwa kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, serta manajemen tim.

Raihan yang baik tersebut dibarengi dengan evaluasi yang terus dilakukan untuk bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan dampak pelaksanaan Program Kampus Mengajar secara signifikan. Memasuki angkatan yang keenam, Program Kampus Mengajar akan memperluas cakupan sekolah sasaran hingga ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan fokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, tentunya keikutsertaan SMK menjadi sekolah sasaran menambah variabel baru dari capaian Program Kampus Mengajar. Harapannya, mahasiswa yang akan bertugas di SMK bisa memberikan asistensi mengenai penguatan literasi digital serta membentuk program yang membantu untuk melatih kepemimpinan dan juga kemampuan komunikasi para siswa SMK.

Saya berharap, keikutsertaan SMK menjadi sekolah sasaran yang diprioritaskan bagi mahasiswa vokasi tentunya bisa menjadi dorongan yang kuat bagi kita untuk terus memperkuat kualitas pendidikan vokasi tidak hanya di jenjang perguruan tinggi, namun juga pada tingkat sekolah kejuruan sehingga kita mampu meraih visi **Vokasi Kuat, Menguatkan Indonesia**.

Terakhir, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi sangat mengapresiasi inisiatif ini dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Di sisi lain, kami mengajak mahasiswa vokasi di seluruh Indonesia untuk mendaftarkan diri ke Program Kampus Mengajar dan mengambil peran dalam membangun negeri melalui pendidikan.

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi  
Kiki Yulianti

## SAMBUTAN

### DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Pelaksanaan Program Kampus Mengajar kini memasuki pelaksanaan untuk angkatan yang keenam. Berbagai catatan positif sudah berhasil ditorehkan oleh Program Kampus Mengajar, terutama dalam mengambil peran sebagai mitra guru dalam merancang strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang inovatif serta relevan.

Kehadiran mahasiswa di sekolah juga memiliki peran penting untuk adaptasi teknologi guna membantu guru dan tenaga kependidikan di sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kami berharap semangat mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 6 untuk menjadi bagian dari agen perubahan dalam pendidikan Indonesia dapat mendorong akselerasi peningkatan kemampuan literasi dan

numerasi siswa yang sempat mengalami kendala akibat *learning loss*.

Kami sangat mengapresiasi semangat mahasiswa sebagai agen penggerak perubahan yang berani menjawab panggilan ibu pertiwi untuk hadir dan memberikan pengaruh positif di tengah-tengah masyarakat sekolah. Semangat dan antusiasme yang tinggi ini merupakan bentuk nyata dari peran dan kontribusi mahasiswa dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan telah mengiringi dan mengawal pelaksanaan Program Kampus Mengajar sejak kiprahnya dimulai pada tahun 2020. Kami merasa bangga dan senang melihat antusiasme mahasiswa yang sangat tinggi dalam mengikuti program ini. Tercatat terdapat lebih dari 91.000 mahasiswa yang menjadi peserta di Program Kampus Mengajar telah berhasil menjadi mitra para guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Catatan positif tersebut menjadi dasar kepercayaan kami bahwa melalui program ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sasaran. Mahasiswa dapat memberikan dukungan kepada guru, mengajarkan keterampilan baru, dan membantu meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu membuka wawasan siswa-siswa di sekolah sasaran untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Kami berharap, dampak dari program ini akan terus berlanjut dan bisa menjadi sebuah kausa agar ke depannya lebih banyak lagi mahasiswa yang bersedia mengabdikan dirinya ke berbagai program serupa, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun perguruan tinggi.

Semoga pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 bisa berjalan dengan lancar dan mengisi lembaran baru dalam catatan sejarah pengabdian di Indonesia.

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Nunuk Suryani

## SAMBUTAN

### DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH



Usaha untuk menghadirkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul merupakan salah satu bagian penting dalam proses pemajuan peradaban bangsa. Usaha ini perlu direncanakan dengan langkah matang, perlu diimplementasikan ke dalam berbagai kebijakan dan program dukungan strategis, sehingga di masa depan akan hadir SDM unggul guna meneruskan pergantian kepemimpinan Indonesia menuju negara maju.

Tidak dapat dimungkiri, pendidikan memegang peranan penting dalam proses pemajuan peradaban sebuah bangsa, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui kebijakan Merdeka Belajar berupaya penuh mendorong proses ini melalui implementasi program-program inovatif mulai dari PAUD hingga pendidikan tinggi. Sebab kita tahu, pendidikan adalah

investasi jangka panjang yang sangat penting bagi masa depan dan kemajuan suatu negara.

Program Kampus Mengajar, salah satu rangkaian dari kebijakan Merdeka Belajar, merupakan salah satu program yang secara nyata dapat dirasakan implikasinya dalam proses penguatan SDM di Indonesia. Pelaksanaan program ini sudah berhasil menerjunkan puluhan ribu mahasiswa yang berani keluar dari zona nyaman untuk terjun langsung dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam program Kampus Mengajar, transfer pengetahuan dan konektivitas antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi nyata. Jalannya program ini juga menjadi bukti, bahwa semangat perubahan tertanam kuat pada setiap sanubari mahasiswa, serta kesadaran sebagai agen perubahan mengakar sebagai tanggung jawab moral dalam diri mereka.

Melalui pelaksanaan Program Kampus Mengajar, para mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah dengan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik yang masih rendah. Melalui kolaborasi bersama guru, mahasiswa nanti akan berupaya menghadirkan terobosan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tempat mereka ditugaskan.

Kami yakin bahwa dampak kehadiran mahasiswa serta ragam inovasi pembelajaran yang dirancang saat mereka turun ke lapangan, bisa terus diimplementasikan secara berkelanjutan, dan mampu mendukung akselerasi penerapan metode pembelajaran kreatif, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan membahagiakan bagi setiap murid. Kami juga percaya, kehadiran para mahasiswa di tempat mereka ditugaskan, juga akan mendorong transformasi pendidikan, serta perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dituju dari kebijakan Merdeka Belajar.

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Iwan Syahril

## SAMBUTAN

### KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN



Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah berhasil meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan. Di hampir semua daerah, anak-anak usia sekolah sudah menikmati pendidikan dasar. Namun belum semua anak yang bersekolah menikmati kesempatan belajar yang berkualitas.

Berbagai data, termasuk Asesmen Nasional tahun 2021 yang dilakukan Kemendikbudristek, menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% murid yang kemampuan literasinya memenuhi standar kompetensi minimum. Untuk numerasi atau literasi matematika, kondisinya bahkan lebih buruk: hanya sekitar sepertiga murid yang memenuhi standar kompetensi minimum. Padahal, literasi dan numerasi adalah kecakapan dasar yang diperlukan untuk bisa belajar sepanjang hayat.

Untuk mengatasi krisis belajar dan memberi kesempatan belajar yang berkualitas bagi semua anak Indonesia, sistem pendidikan kita memerlukan perubahan yang menyeluruh dan mendasar. Karena itulah Kemendikbudristek menginisiasi berbagai kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Reformasi ini mencakup perubahan dalam cara mengevaluasi kinerja sistem pendidikan (Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan), kerangka kurikulum dan prinsip pembelajaran (Kurikulum Merdeka), pelatihan untuk guru (Platform Merdeka Mengajar dan dukungan untuk komunitas belajar guru).

Keberhasilan inisiatif perubahan ini bergantung pada gotong royong dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam hal ini, program Kampus Merdeka memiliki peran penting untuk meningkatkan budaya literasi dan penalaran di sekolah. Adik-adik mahasiswa peserta Kampus Mengajar diharap dapat membantu guru menggunakan instrumen AKM Kelas untuk memetakan kemampuan awal murid sebelum pembelajaran dimulai dan memonitor kemajuan belajar mereka. Peserta Kampus Mengajar kemudian diharap membantu guru merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kemampuan muridnya. Peserta Kampus Mengajar juga dapat memfasilitasi komunitas para guru sebagai wadah untuk mempelajari dan menerapkan berbagai materi pelatihan yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar.

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki dampak positif pada hasil belajar literasi dan numerasi murid. Saya berharap tren baik ini terus bisa terjaga melalui pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan ke-6. Saya yakin, pengalaman yang adik-adik peroleh dari program Kampus Mengajar juga bermanfaat untuk mengasah kepekaan sosial, keterampilan bekerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah adik-adik semua.

Jakarta, Juli 2023

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Anindito Aditomo

# DAFTAR ISI

<b>Pengarah:</b>	<b>1</b>
<b>SAMBUTAN</b>	<b>3</b>
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI	3
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI	4
DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	5
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH	6
KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN	7
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>8</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Ruang Lingkup	3
E. Manfaat	4
F. Luaran dan Indikator Keberhasilan Program	4
<b>BAB II. PELAKSANAAN PROGRAM</b>	<b>5</b>
A. Pihak Terkait	5
<b>BAB III. REKRUTMEN PESERTA</b>	<b>8</b>
A. Persyaratan Peserta	8
B. Pendaftaran	9
C. Seleksi	10
<b>BAB IV. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM</b>	<b>12</b>
A. Prapenugasan	12
B. Penugasan	15
C. Pasca Penugasan	22
<b>BAB V. KURIKULUM PROGRAM</b>	<b>23</b>
A. Capaian Pembelajaran Program	23
B. Materi Pembekalan	23
C. Kegiatan Penugasan di Sekolah	37
D. Pengembangan Kepribadian	39
E. Refleksi dan Penilaian	39
F. Metode Pelaksanaan Program	40
<b>BAB VI. PENILAIAN DAN PENGAKUAN PROGRAM</b>	<b>41</b>
A. Penilaian	41
B. Pengakuan	42
<b>BAB VII. PENJAMINAN MUTU</b>	<b>45</b>
A. Standar Mutu Program Kampus Mengajar	45
B. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Mengajar	47
C. Perbaikan Berkelanjutan	47



<b>BAB VIII. ADMINISTRASI DAN KEUANGAN</b>	<b>49</b>
A. Komponen Pendanaan	49
B. Alur Prosedur Pengajuan, Pencairan, dan Pembayaran	50
1. Penyaluran Pendanaan	50
2. Ketentuan Perpajakan	51
<b>BAB IX PROSEDUR OPERASI STANDAR PROGRAM</b>	<b>52</b>
A. Prosedur Pengunduran Diri	52
B. Prosedur Pengembalian Dana Peserta Program Kampus Mengajar	52
C. Prosedur Keadaan Darurat	53
D. Prosedur Pengaduan	53
<b>BAB X. SISTEM INFORMASI</b>	<b>55</b>
A. SPADA	55
B. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas	55
C. Platform Merdeka Mengajar (PMM)	55
<b>BAB XI. PENUTUP</b>	<b>56</b>

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program *flagship* dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks). Kampus Mengajar merupakan program kolaborasi yang mana penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, inisiatif, kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kemampuan adaptasi dan resiliensi, kolaborasi, dan kedisiplinan, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring dengan upaya-upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional.

Kehadiran Program Kampus Mengajar hingga angkatan kelima telah dirasakan manfaatnya di seluruh sekolah penugasan di wilayah Indonesia. Oleh karenanya, Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 dan memperluas dampaknya dengan menugaskan mahasiswa ke satuan pendidikan menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penambahan SMK sebagai sekolah sasaran program diharapkan dapat memperluas dampak Program Kampus Mengajar dan dapat meningkatkan lebih banyak mahasiswa dari program vokasi untuk turut serta memberikan dampak baik pada ranah pendidikan.

Program Kampus Mengajar menyasar sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021, serta menyasar SMK di luar dari SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Untuk dapat mengikuti kegiatan Program Kampus Mengajar, berbagai rangkaian proses seleksi telah dilewati oleh peserta, baik mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Proses panjang tersebut diharapkan mampu menyaring peserta terbaik yang memiliki semangat tinggi untuk menjadi bagian dari agen perubahan pendidikan Indonesia yang mana Kampus Mengajar Angkatan 6 kembali menugaskan mahasiswa ke satuan pendidikan dasar dan menengah terdekat dari domisili yang didaftarkan peserta mahasiswa pada saat pendaftaran di laman MBKM.

Program Kampus Mengajar juga menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan cara memfasilitasi, mendorong, dan mempercepat perguruan tinggi untuk mencapai Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya terkait dengan: (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi

internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (*team-based project*), *case method*, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di satuan pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 1.1. Perkembangan Program Kampus Mengajar

## B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16/E/KPT/2022 tentang Petunjuk Teknis Program Kampus Mengajar dan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

## C. Tujuan

Secara umum Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skills*) dengan cara mendampingi proses pengajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah pada daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek. Selain itu, program ini bertujuan antara lain:

1. Peningkatan keterampilan kepemimpinan mahasiswa, meliputi:
  - a. peningkatan kemampuan inisiatif mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk secara sadar melakukan inisiasi secara langsung saat di sekolah penugasan;
  - b. peningkatan kemampuan berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah. Program yang dirancang adalah program yang sesuai kebutuhan sekolah, disepakati dan dikerjakan bersama dengan pihak sekolah;
  - c. peningkatan kemampuan pemecahan masalah saat penugasan berlangsung. Mahasiswa ditantang untuk memiliki banyak solusi atas segala permasalahan yang terjadi di sekolah sasaran;
  - d. peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran yang menyenangkan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bersama di satuan pendidikan dasar dan menengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
  - e. peningkatan kemampuan adaptasi dan resiliensi. Mahasiswa ditantang untuk bisa mengenali segala situasi dan kondisi selama bertugas dan dapat bertahan hingga akhir penugasan;
  - f. peningkatan kemampuan kolaborasi. Kolaborasi yang terjadi selama penugasan adalah lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa. Mahasiswa juga ditantang untuk dapat berkolaborasi bersama dengan para pemangku kepentingan baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar; dan
  - g. peningkatan kedisiplinan melalui kehadiran mahasiswa di sekolah selama penugasan.

2. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah, melalui:
  - a. peningkatan nilai hasil ANBK literasi dan numerasi; dan
  - b. peningkatan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas.
3. Peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah.

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 6 mencakup antara lain:

1. membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi;
2. membantu sekolah melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran;
3. pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program;
4. sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbudristek seperti Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar (PMM), AKM Kelas, Rapor Pendidikan, dan Perencanaan Berbasis Data (PBD);
5. memberikan inspirasi terkait perencanaan program sekolah yang berfokus pada kemajuan ilmu dan teknologi;
6. membantu peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa; dan
7. memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat untuk terus belajar dan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

## E. Manfaat

Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. mahasiswa mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (*soft skills*) dan karakter;
2. dosen mendapatkan peningkatan kualitas jumlah keluaran berupa laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD);
3. perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (*team-based project*), *case method*, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di satuan pendidikan dasar dan menengah;
4. perguruan tinggi dapat meningkatkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang berperan dalam Program Kampus Mengajar;
5. sekolah mendapatkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa.

## F. Luaran dan Indikator Keberhasilan Program

Luaran dan indikator keberhasilan dari Program Kampus Mengajar dirancang untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yaitu:

1. **pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus**, mahasiswa mendapatkan peningkatan kompetensi dan pengalaman belajar sehingga memantapkan kesiapan kerja. Hal ini diukur dengan indikator jumlah yang diakui/disetarakan dengan pembelajaran maksimal 20 sks;

2. **keterlibatan dosen dalam program**, dosen mendapatkan luaran berupa laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD). Keterlibatan dosen dalam program diukur dengan meningkatnya jumlah partisipan dosen yang mendaftar menjadi DPL Kampus Mengajar;
3. **kerja sama perguruan tinggi dengan mitra**, perguruan tinggi dapat mengakselerasi capaian IKU 2, yaitu persentase mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional; IKU 3, yaitu persentase dosen berkegiatan di luar kampus/sekolah mitra; dan IKU 5, yaitu jumlah luaran riset/pengabdian masyarakat dosen yang digunakan oleh masyarakat/sekolah. Hal ini diukur dengan indikator jumlah program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sekolah, dinas pendidikan, dan lain-lain; dan
4. **inovasi pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa** sekolah mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa, dan juga peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa, serta guru dapat merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal ini diukur dengan indikator hasil AKM Kelas yang dilaksanakan di awal dan akhir penugasan mahasiswa.

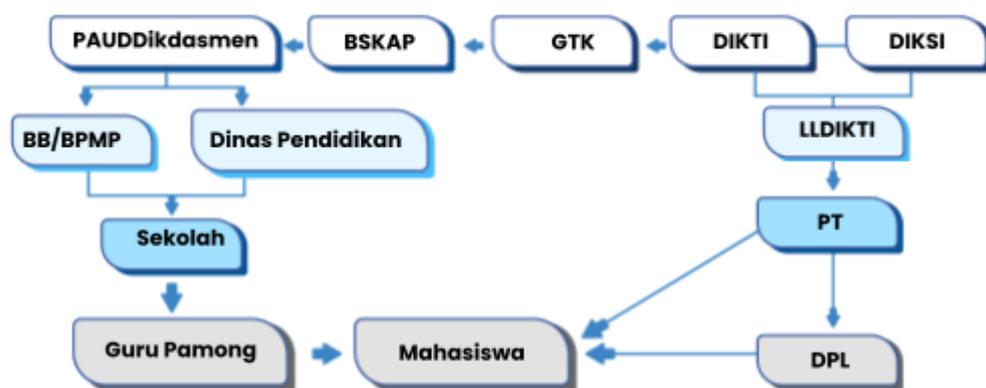
## BAB II. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Pihak-pihak terkait dalam Program Kampus Mengajar memiliki beberapa peran saling mendukung satu sama lain. Berikut penjabaran berbagai peran dari pihak yang terkait dalam program ini dan mekanisme pengelolaan program.

### A. Pihak Terkait

Program Kampus Mengajar melibatkan beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek, yaitu: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK); dan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Selain itu, Program Kampus Mengajar juga mengikutsertakan beberapa pihak lain, yaitu: BB/BPMP, dinas pendidikan, dosen, mahasiswa, sekolah, serta guru pamong.

Peran masing-masing pihak dan mekanisme pelaksanaan Program Kampus Mengajar dapat dicermati dari Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1. Peran pihak-pihak terkait Program Kampus Mengajar

Secara rinci, peran pihak-pihak terkait Program Kampus Mengajar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi

- memberikan pendampingan dalam pelaksanaan program;
- membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pelaksanaan program;
- memfasilitasi pelaksanaan program, pemantauan, dan evaluasi;
- mendampingi keberlanjutan program;
- mengkoordinasikan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program.

#### 2. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

- a. memberikan pendampingan dalam pelaksanaan program;
  - b. mengkoordinasikan keterlibatan perguruan tinggi vokasi dalam kegiatan Kampus Mengajar;
  - c. memfasilitasi pelaksanaan program, pemantauan, dan evaluasi;
  - d. mendampingi keberlanjutan program;
  - e. mengkoordinasikan perguruan tinggi vokasi sesuai dengan kebutuhan program.
- 3. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah**
- a. memfasilitasi data sekolah sasaran;
  - b. mengkoordinasikan BB/BPMP, dinas pendidikan, dan sekolah;
  - c. memfasilitasi pelaksanaan program, pemantauan, dan evaluasi.
- 4. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)**
- a. memfasilitasi data sekolah sasaran;
  - b. memfasilitasi laman/*platform* pembekalan;
  - c. memberikan referensi kebutuhan narasumber untuk pelatihan mahasiswa.
- 5. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)**
- a. memfasilitasi data sekolah sasaran;
  - b. memfasilitasi tes seleksi substansi calon peserta;
  - c. memfasilitasi *platform* AKM Kelas;
  - d. melakukan kajian pengembangan hasil AKM Kelas;
  - e. memfasilitasi pemberian materi Rapor Pendidikan pada sesi pembekalan.
- 6. Perguruan Tinggi**
- a. mendorong, memfasilitasi, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa, dosen, dan Koordinator PT untuk berperan aktif dalam Program Kampus Mengajar;
  - b. melakukan pendataan dan validasi data beasiswa mahasiswa;
  - c. memastikan mahasiswa menyelesaikan program hingga akhir masa penugasan;
  - d. memberikan pengakuan hasil belajar mahasiswa;
  - e. melalui Koordinator PT menjalankan fungsi pemantauan kepada mahasiswa dan DPL peserta program.
- 9. BB/BPMP**
- a. berkoordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten/kota dan dinas pendidikan provinsi dalam hal penentuan dan proses verifikasi serta validasi daftar calon sekolah sasaran untuk penempatan mahasiswa;
  - b. memfasilitasi kegiatan pelepasan mahasiswa yang dilakukan secara *hybrid*;
  - c. melakukan pemantauan selama program berlangsung; dan
  - d. mendampingi mahasiswa selama masa penugasan.
- 10. Dinas Pendidikan**
- a. menentukan dan memverifikasi daftar calon sekolah sasaran;
  - b. mengkoordinasikan sekolah sasaran;
  - c. memberikan izin penugasan mahasiswa dan DPL di sekolah sasaran;

- d. mendampingi pertemuan tim program dengan sekolah sasaran;
- e. mensosialisasikan program ke sub dinas, pengawas, dan sekolah sasaran;
- f. mendorong peran serta kepala sekolah dan guru pamong;
- g. melakukan pemantauan program;
- h. mendampingi penugasan mahasiswa.

#### **11. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**

- a. menerima, memberi fasilitas, dan bekerja sama dengan mahasiswa dan DPL dalam kegiatan Kampus Mengajar;
- b. memberikan bantuan pendampingan kepada mahasiswa jika terjadi keadaan darurat;
- c. melanjutkan proses perubahan dan praktik baik yang dilakukan bersama mahasiswa pasca penugasan.

#### **12. Guru Pamong**

- a. mendampingi dan memfasilitasi mahasiswa selama penugasan;
- b. menjadi rekan diskusi pada masing-masing tahapan program;
- c. menjadi penghubung antara mahasiswa dengan sekolah;
- d. melakukan penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama penugasan.

Selain itu, terdapat organisasi pelaksana dari luar lingkup Kemendikbudristek yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. BPJS Kesehatan**

- a. memfasilitasi pendaftaran asuransi kesehatan bagi mahasiswa yang belum memiliki asuransi kesehatan;
- b. memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa.

## BAB III. REKRUTMEN PESERTA

Program Kampus Mengajar dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak terutama mahasiswa sebagai peserta yang akan menjalankan program dan dosen sebagai pembimbing lapangan kelompok mahasiswa. Selain itu, program ini juga melibatkan sekolah dan guru pamong yang nantinya bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan sistem rekrutmen peserta mahasiswa dan DPL, sekaligus kriteria sekolah sasaran. Berikut dijelaskan persyaratan, pendaftaran, dan proses seleksi.

### A. Persyaratan Peserta

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang merupakan kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan sekolah dalam satuan pendidikan dasar. Mahasiswa sebagai penggerak utama di lapangan mendapatkan bimbingan dan arahan dari DPL dan guru pamong di sekolah sasaran. Sebagai upaya untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar, ketiga penggerak dalam Program Kampus Mengajar diseleksi dengan persyaratan sebagai berikut:

#### 1. Mahasiswa

Persyaratan mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan dari Program Kampus Mengajar adalah:

- a. mahasiswa aktif pada program studi diploma tiga (D3), sarjana terapan (D4), serta sarjana yang terakreditasi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dibawah naungan Kemendikbudristek;
- b. mahasiswa berada di paling rendah semester 4 (empat) pada saat pelaksanaan program;
- c. memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling rendah 3,00 (tiga koma nol nol);
- d. minimal program studi terakreditasi;
- e. memperoleh surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi untuk mengikuti program;
- f. belum pernah ditetapkan sebagai peserta Program Kampus Mengajar angkatan sebelumnya; dan
- g. bersedia mengikuti program hingga selesai;
- h. diutamakan memiliki prestasi, pengalaman mengajar dan/atau aktif berorganisasi.

#### 2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Persyaratan lengkap administratif DPL untuk dapat mengikuti kegiatan Kampus Mengajar bagi dosen adalah:

- a. dosen aktif pada program studi pada program diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang terakreditasi pada PTN atau PTS dalam koordinasi Kemendikbudristek;
- b. berkomitmen melakukan pendampingan dan tidak sedang mengikuti Program MBKM lain;
- c. memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
- d. memiliki pengalaman pendampingan yang dibuktikan dengan dokumen pengalaman atau portofolio pendampingan; dan

- e. mendapatkan rekomendasi untuk mengikuti Program Kampus Mengajar dari pimpinan perguruan tinggi asal.

### 3. Koordinator Perguruan Tinggi (Koordinator PT)

Persyaratan lengkap administratif Koordinator PT untuk dapat mengikuti kegiatan Kampus Mengajar bagi dosen adalah:

- a. perwakilan yang ditunjuk oleh perguruan tinggi sebagai koordinator PT;
- b. memiliki kewenangan untuk mengkoordinasi para pihak terkait di internal perguruan tinggi;
- c. memiliki komitmen dalam memonitor perkembangan mahasiswa dan kinerja DPL selama mengikuti Program Kampus Mengajar; dan
- d. tidak sedang mengikuti Program MBKM lain.

### 4. Sekolah Sasaran

Sekolah sasaran dimana mahasiswa ditempatkan adalah sekolah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. satuan pendidikan dasar dan menengah yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi
  - 1) berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen (pendidikan dasar) dan Direktorat Jenderal Vokasi (pendidikan menengah);
  - 2) ditentukan berdasarkan hasil pemetaan literasi dan numerasi yang meliputi data Dapodik dan hasil ANBK; serta
  - 3) berada di 34 (tiga puluh empat) provinsi seluruh Indonesia.
- b. satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
  - 1) berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen (pendidikan dasar) dan Direktorat Jenderal Vokasi (pendidikan menengah);
  - 2) masuk dalam daftar sekolah yang melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. satuan pendidikan dasar dan menengah yang tidak termasuk ke dalam intervensi program Kemendikbudristek lainnya.

### 5. Guru Pamong

Guru Pamong dimana mahasiswa akan berkolaborasi bersama di sekolah ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. ditunjuk oleh pimpinan sekolah untuk mengikuti dan mendampingi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar;
- b. memahami keadaan sekolah tempat Program Kampus Mengajar berlangsung; dan
- c. bersedia mendampingi dan memfasilitasi peserta Program Kampus Mengajar selama masa penugasan.

## B. Pendaftaran

### 1. Mahasiswa

Pendaftaran mahasiswa dilakukan di laman MBKM <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>. Untuk dapat mendaftar, persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah:

- a. memastikan data diri (nama, tempat tanggal lahir, NIM, NISN, dan NIK)

- sesuai dengan data di PDDikti (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>);
- memastikan pengisian data kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi di laman MBKM telah sesuai dengan domisili peserta saat ini;
  - memperoleh dan mengunggah surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi, minimal pimpinan pada tingkat fakultas;
  - membuat dan mengunggah Surat Pertanggung Jawaban Mutlak (SPTJM) yang dibubuhi tanda tangan di atas meterai Rp10.000,-, orang tua, dan kepala program studi
  - mengunggah surat keterangan sehat;
  - menyiapkan dan mengunggah dokumen-dokumen tambahan, seperti: sertifikat prestasi; pengalaman mengajar/pendampingan; dan/atau pengalaman berorganisasi (jika ada).

## 2. DPL

- memastikan data diri dan mendaftar sebagai DPL Program Kampus Mengajar di laman MBKM (<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/>);
- mengisi data diri secara lengkap dan membubuhkan tanda centang (√) pada kalimat pernyataan;
- memperoleh dan mengunggah surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi;
- membuat dan mengunggah surat pakta integritas;
- mengunggah dokumen pengalaman pembimbingan mahasiswa (jika ada).

## 3. Koordinator PT

- Mendaftarkan diri sebagai Koordinator PT Program Kampus Mengajar di laman MBKM (<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/>);
- mengisi data diri dan data perguruan tinggi secara lengkap dan membubuhkan tanda centang (√) pada kalimat pernyataan;
- mengunggah surat rekomendasi dari pimpinan perguruan tinggi.

## C. Seleksi

Tahapan seleksi mahasiswa dan DPL dalam Program Kampus Mengajar adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi Administrasi

Seleksi administrasi yaitu memeriksa kesesuaian antara data pendaftar dengan syarat administrasi serta kelengkapan dan kesesuaian berkas pendaftaran berdasarkan persyaratan Program Kampus Mengajar. Pendaftar yang tidak memenuhi persyaratan, dinyatakan tidak lulus seleksi administrasi.

### 2. Seleksi Substansi

Seleksi substansi berisi serangkaian tes seleksi yang dilakukan oleh calon peserta program secara daring. Seleksi substansi terdiri atas:

- seleksi literasi dan numerasi bagi mahasiswa;
- seleksi kebinekaan bagi mahasiswa; dan
- seleksi Teknik Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Attitude Transformation-VCAT*) bagi mahasiswa dan DPL.

### 3. Penetapan Lulus Seleksi

Hasil seleksi menjadi pertimbangan dalam penetapan kelulusan peserta program yang ditetapkan oleh Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek dan informasi kelulusan seleksi disampaikan melalui akun peserta di laman MBKM.

Secara detail, seleksi mahasiswa dan DPL dalam Program Kampus Mengajar diuraikan sebagai berikut:

### 1. Mahasiswa

Alur seleksi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar meliputi seleksi administrasi dan seleksi substansi, diakhiri dengan penempatan penugasan. Proses seleksi mahasiswa dapat dicermati pada Gambar 3.1. berikut.



Gambar 3.1. Alur seleksi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar

### 2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

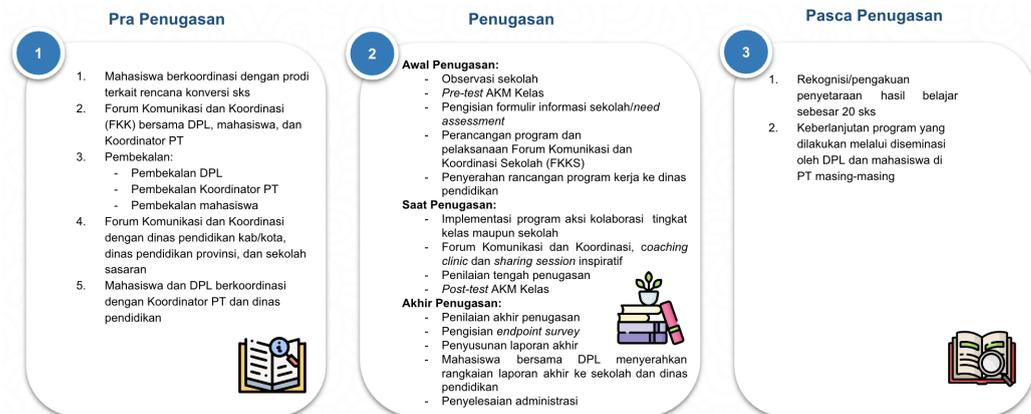
Seleksi DPL dilakukan melalui beberapa tahapan, yang terdiri dari: seleksi administrasi dan seleksi substansi (tes VCAT) yang dilakukan secara daring, serta seleksi akhir berupa penempatan sesuai dengan domisili kelompok mahasiswa dan jumlah sekolah sasaran. Penilaian selama proses seleksi menggunakan prinsip adil, akuntabel, dan transparan. Proses seleksi dapat dicermati pada Gambar 3.2. berikut.



Gambar 3.2. Alur seleksi DPL peserta Program Kampus Mengajar

# BAB IV. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM

Tahapan pelaksanaan Program Kampus Mengajar terdiri dari prapenugasan, penugasan, dan pasca penugasan, yang secara garis besar dapat diilustrasikan dengan gambar berikut ini.



Gambar 4.1. Tahapan pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6

Rincian kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

## A. Prapenugasan

Prapenugasan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta sebelum melaksanakan tugas di sekolah sasaran. Kegiatan ini meliputi:

### 1. Koordinasi dan Konsultasi Mahasiswa dengan Program Studi

Koordinasi dan konsultasi mahasiswa dengan prodi dilakukan untuk memastikan mahasiswa akan mendapatkan pengakuan hasil belajar dari kegiatan Program Kampus Mengajar. Langkah koordinasi meliputi:

- menunjukkan bukti penerimaan sebagai peserta Kampus Mengajar kepada Dosen Penasihat Akademik (DPA);
- berkoordinasi dengan prodi dan DPA untuk memetakan Mata Kuliah (MK) yang dapat mengakui hasil belajar Kampus Mengajar;
- melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS); dan
- memastikan persetujuan di Sistem Informasi Akademik (SIK).

### 2. Forum Komunikasi dan Koordinasi bagi DPL dan Koordinator PT

FKK bagi DPL dan Koordinator PT Program Kampus Mengajar Angkatan 6 sebelum pembekalan bertujuan untuk:

- memastikan DPL dan Koordinator PT memahami semua informasi pembekalan yang disampaikan oleh Tim Program Kampus Mengajar kepada mahasiswa;
- sebagai ruang komunikasi dua arah antara DPL dan Koordinator PT dengan Tim Program sehingga terjalin koordinasi yang baik sejak awal pembekalan;
- memperkenalkan laman SPADA DIKTI untuk DPL dan Koordinator PT agar dapat mengetahui materi pembekalan DPL dan mahasiswa;

- d. memberikan informasi kepada DPL untuk berkoordinasi dengan mahasiswa bimbingannya, dan mendampingi mahasiswa melakukan komunikasi awal dengan dinas pendidikan dan sekolah sasaran.

### 3. Forum Komunikasi dan Koordinasi dengan Mahasiswa

Forum komunikasi dan koordinasi dilakukan sebelum pembekalan dengan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 6 bertujuan untuk:

- a. memastikan mahasiswa memahami semua informasi pembekalan yang disampaikan oleh Tim Program Kampus Mengajar;
- b. sebagai ruang komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan Tim Program sehingga terjalin koordinasi yang baik sejak awal pembekalan;
- c. sebagai media informasi penjelasan terkait laman SPADA DIKTI dan cara penggunaannya untuk aplikasi pendamping mahasiswa selama masa pembekalan dan penugasan.

### 4. Pembekalan DPL

Tujuan dilakukan pembekalan kepada DPL untuk:

- a. memberikan bekal pengetahuan dan informasi yang diperlukan selama bertugas mendampingi mahasiswa dan berkoordinasi dengan pihak sekolah, dinas pendidikan, Koordinator PT, dan Tim Program Kampus Mengajar;
- b. memaksimalkan peran pendampingan selama rangkaian kegiatan mahasiswa berlangsung, baik saat pembekalan maupun saat penugasan.

Pembekalan DPL meliputi pemaparan materi dan diskusi. DPL akan mendapatkan materi *coaching* dan *facilitating skills*, SPADA DIKTI, praktik baik literasi dan numerasi di sekolah.



Gambar 4.2. Pembekalan DPL Program Kampus Mengajar Angkatan 6

### 5. Pembekalan Mahasiswa

Tujuan pembekalan mahasiswa untuk:

- a. memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa saat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi, dan mengembangkan kemampuan diri, baik secara *soft skills* maupun *hard skills*;
- b. memberikan bekal bagi mahasiswa untuk siap beradaptasi dengan lingkungan yang baru sekaligus mampu menjalankan tugas sesuai dengan panduan yang ditetapkan.

Pembekalan untuk mahasiswa dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yakni sebelum penugasan dan saat masa penugasan berlangsung. Jumlah waktu keseluruhan pembekalan untuk seluruh tahapan adalah 71,5 jam.

Pembekalan sebelum penugasan mahasiswa meliputi: penanaman konsep, diskusi, studi kasus, perancangan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, implementasi praktis dalam konteks pendidikan dasar dan menengah kejuruan, contoh-contoh baik program kerja di satuan pendidikan dasar dan menengah, rencana implementasi selama penugasan, dan *sharing session* bersama praktisi pendidikan yang inspiratif.

Materi pembekalan sebelum penugasan terdiri dari asesmen, materi literasi dan numerasi, *soft skills*, visi nasional, dan isu terkini. Pembekalan wajib diikuti oleh semua mahasiswa, seperti tertuang dalam Gambar 4.3 berikut.

Literasi	Numerasi	Asesmen
<ol style="list-style-type: none"> <li>Konsep Dasar Literasi</li> <li>Gerakan Literasi Sekolah</li> <li>Administrasi Perpustakaan dan Pojok Baca</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Konsep Dasar Numerasi</li> <li>Hiburan Matematika</li> <li>Matematika di Sekitarku</li> <li>Gerakan Numerasi Sekolah</li> <li>Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Asesmen Literasi dan Numerasi di Sekolah</li> <li>Asesmen Non Kognitif di Kelas</li> </ol>
Visi Nasional	Soft Skills	Isu Terkini
<ol style="list-style-type: none"> <li>Profil Pelajar Pancasila</li> <li>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Perundungan, KS, Intoleransi)</li> <li>Praktik Baik Program Kerja Mitigasi Perubahan Iklim di Sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi dan Adaptasi Budaya</li> <li><i>Analytical Thinking and Creative Problem Solving</i> di Sekolah</li> <li><i>Resilience with Growth Mindset</i></li> <li><i>Facilitating Skills</i> di Sekolah</li> <li>Rencana Aksi Kolaborasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Platform Merdeka Mengajar</li> <li>SPADA DIKTI</li> </ol>

Gambar 4.3. Materi pembekalan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 6

Selain materi pembekalan di atas, terdapat pembekalan jenjang tertentu sesuai dengan sekolah penempatannya yang meliputi SD, SMP, atau SMK. Pembekalan di bawah ini juga wajib diikuti oleh masing-masing jenjang, seperti tertuang dalam Gambar 4.4 berikut.

SD	SMP	SMK
<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Pedagogi</li> <li>Konsep Kurikulum Merdeka SD</li> <li>Praktik Pembelajaran Literasi dan Numerasi Terdiferensiasi di SD Inklusif</li> <li>Implementasi Kurikulum Merdeka di SD</li> <li>Memilih Bacaan untuk SD</li> <li>Strategi Membaca di SD</li> <li>Praktik Baik Strategi Literasi dan Numerasi di SD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Pedagogi</li> <li>Konsep Kurikulum Merdeka di SMP</li> <li>Praktik Pembelajaran Literasi dan Numerasi Terdiferensiasi di SMP Inklusif</li> <li>Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP</li> <li>Memilih Bacaan untuk SMP</li> <li>Strategi Membaca di SMP</li> <li>Praktik Baik Strategi Literasi dan Numerasi di SMP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kompetensi Andragogi</li> <li>Konsep Kurikulum Merdeka SMK</li> <li>Praktik Pembelajaran Literasi dan Numerasi Terdiferensiasi di SMK</li> <li>Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK</li> <li>Konsep Literasi Digital untuk SMK</li> <li>Praktik Baik Strategi Literasi dan Numerasi di SMK</li> </ol>

Gambar 4.4. Materi pembekalan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 6

Kegiatan pembekalan saat penugasan meliputi: *coaching clinic* dan *sharing session* inspiratif. Hal ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa memahami perannya selama bertugas dan memastikan materi pembekalan

bermakna dan sejalan dengan realita yang terjadi di lapangan.

Pembekalan memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa peserta yang akan diterjunkan dalam penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 memiliki bekal yang cukup untuk menyusun program kerja yang efektif dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Pembekalan peserta Kampus Mengajar dilakukan secara daring dan terpadu dengan melibatkan narasumber yang kompeten sesuai bidangnya.

#### **6. Forum Komunikasi dan Koordinasi dengan dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP**

Forum komunikasi dan koordinasi dengan dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP Program Kampus Mengajar Angkatan 6 bertujuan untuk:

- a. memastikan pemahaman dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP terkait Program Kampus Mengajar;
- b. memastikan pemahaman dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP terkait peran dan tugas pendampingan mahasiswa;
- c. sebagai ruang komunikasi dua arah antara Tim Program Kampus Mengajar dengan dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP sehingga terjalin koordinasi yang baik sejak awal pembekalan;
- d. memberikan informasi kepada dinas pendidikan kab/kota, dinas pendidikan provinsi, dan BB/BPMP terkait fokus program mahasiswa di setiap jenjang.

#### **7. Koordinasi Mahasiswa dan DPL dengan Koordinator PT**

Koordinator PT memiliki kewajiban untuk mengawasi kegiatan DPL dan mahasiswa selama pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi:

- a. mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan Koordinator PT asal mahasiswa;
- b. mahasiswa dan DPL dalam satu perguruan tinggi memberikan surat tugas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) kepada Koordinator PT;
- c. Koordinator PT membuat surat tugas untuk mahasiswa dan DPL yang akan diberikan kepada dinas pendidikan dan sekolah sasaran.

#### **8. Koordinasi Mahasiswa dan DPL dengan Dinas Pendidikan**

Mahasiswa dan DPL memiliki kewajiban untuk melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota. Mahasiswa yang bertugas di SMK, maka dapat berkoordinasi dengan dinas pendidikan provinsi. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan tugas di SD atau SMP, berkoordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten/kota. Adapun langkah koordinasi, meliputi:

- a. DPL menjalin komunikasi dengan DPL lain yang berada di wilayah yang sama dan berkoordinasi untuk mengunjungi dinas pendidikan bersama-sama;
- b. mahasiswa dan DPL menjalin komunikasi awal dengan dinas pendidikan sebelum masa penugasan;
- c. mahasiswa dan DPL melaporkan diri, meminta izin, menyerahkan surat tugas dari perguruan tinggi kepada dinas pendidikan;
- d. dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa yang bertugas di wilayahnya untuk kemudian diberikan ke sekolah sasaran;
- e. mahasiswa dan DPL meminta kontak narahubung dinas pendidikan yang

akan menjadi jembatan komunikasi selama penugasan.

## B. Penugasan

Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 akan dikelompokkan dan ditugaskan di satuan pendidikan dasar dan menengah dengan fokus kegiatan yang berbeda. Mahasiswa akan mendapatkan materi pembekalan sesuai dengan kebutuhan selama penugasan dan akan mendapatkan tambahan materi sebagai bentuk penguatan untuk perancangan dan implementasi program di sekolah. DPL dan guru pamong akan bertugas mendampingi mahasiswa selama penugasan, sedangkan Koordinator PT akan mengawasi mahasiswa dan juga DPL dari perguruan tingginya.

Kegiatan penugasan meliputi kegiatan awal penugasan, di tengah masa penugasan, dan akhir penugasan. Rincian kegiatan penugasan peserta meliputi:

### I. Penugasan Mahasiswa

#### 1. Kegiatan Awal Penugasan

Kegiatan awal penugasan meliputi pelaporan diri mahasiswa dan DPL ke sekolah sasaran, mengikuti kegiatan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) bersama Tim Program Kampus Mengajar, melaksanakan observasi sekolah, mengisi formulir *need assessment* informasi sekolah, menyusun laporan awal/laporan minggu pertama, kegiatan *pre-test* literasi dan numerasi AKM Kelas, merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan melaksanakan FKKS untuk merancang program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) bersama pihak sekolah. Langkah koordinasi meliputi:

- mahasiswa dan DPL menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah sasaran;
  - mahasiswa didampingi DPL menyerahkan surat tugas dari Ditjen Dikti/ristek, surat tugas dari perguruan tinggi, dan surat tugas dari dinas pendidikan;
  - mahasiswa, DPL, pihak sekolah, dan pengawas sekolah mengikuti FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) bersama Tim Program Kampus Mengajar terkait gambaran program Kampus Mengajar;
  - DPL dan mahasiswa menyerahkan Buku Saku Dinas Pendidikan dan Sekolah Sasaran kepada pihak sekolah dan pengawas sekolah;
- a. observasi sekolah dilakukan terhadap aspek-aspek berikut:
- lingkungan kelas;
  - lingkungan sekolah;
  - organisasi sekolah;
  - observasi proses pembelajaran, meliputi:
    - perangkat pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain;
    - metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.
  - media dan sumber pembelajaran;
  - metode penilaian.
- b. memilih ketua kelompok, dengan ketentuan sebagai berikut:
- ketua kelompok dipilih dari salah satu anggota dan disepakati bersama;
  - pemilihan ketua kelompok melibatkan DPL;
  - nama ketua kelompok dilaporkan kepada Tim Program Kampus Mengajar di laporan awal/laporan minggu pertama di laman MBKM.
- c. melaporkan data guru pamong dan data PIC dinas pendidikan kepada Tim Program Kampus Mengajar di laporan awal/laporan minggu pertama di laman

- MBKM;
- d. memastikan pihak sekolah telah mendaftarkan akun Dapodik sekolah pada laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id> dan/atau memberikan surat kuasa kepada DPL agar guru pamong dapat memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di akhir penugasan;
  - e. mengisi formulir *need assessment* informasi sekolah di laman MBKM sebagai dokumentasi kegiatan awal penugasan secara berkelompok sesuai sekolah sasaran masing-masing;
  - f. mendokumentasikan kegiatan satu minggu pertama dalam laporan awal/laporan minggu pertama di laman MBKM;
  - g. identifikasi permasalahan, meliputi:
    - pembelajaran literasi dan numerasi;
    - adaptasi teknologi;
    - Gerakan Literasi Sekolah (GLS);
    - kegiatan pengembangan sekolah dan kompetensi guru;
    - manajerial dan administrasi sekolah.
  - h. melaksanakan kegiatan asesmen *pre-test* literasi dan numerasi AKM Kelas bersama proktor sekolah untuk mendiagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berikut langkah-langkahnya:
    - melaksanakan *pre-test* literasi dan numerasi menggunakan aplikasi AKM Kelas untuk seluruh siswa kelas V SD, VIII SMP, dan XI SMK;
    - melakukan perhitungan skor hasil tes siswa, *export* hasil penskoran di aplikasi AKM Kelas, unggah penskoran sampai dengan status selesai, dan unduh hasil penskoran;
    - mengunduh peta modul sesuai kemampuan siswa dan menggunakannya untuk merancang kegiatan pembelajaran di kelas.
  - i. merancang program sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berikut langkah-langkahnya:
    - analisis hasil observasi dan kegiatan asesmen siswa;
    - pemetaan masalah yang ditemukan di sekolah;
    - membuat skala prioritas solusi berdasarkan pemetaan masalah;
    - merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
  - j. melaksanakan kegiatan FKKS bersama DPL, kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan FKKS:
    - mahasiswa memaparkan hasil observasi awal sekolah;
    - mahasiswa memaparkan hasil *pre-test* literasi dan numerasi AKM Kelas;
    - mahasiswa memaparkan program yang akan dilakukan selama bertugas;
    - mahasiswa berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menyusun rancangan program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) selama penugasan yang meliputi penguatan literasi dan numerasi sesuai dengan hasil asesmen, bantuan adaptasi teknologi, bantuan pengembangan program sekolah, program aktualisasi diri sesuai dengan bidang keilmuan dan program peningkatan *soft skills* mahasiswa;
    - mahasiswa membuat jadwal implementasi program dan menunjuk penanggung jawab dari mahasiswa dan guru untuk masing-masing program;
    - mahasiswa meminta persetujuan rancangan program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang sudah disepakati dengan pihak sekolah kepada DPL melalui diskusi kelompok dan dilaporkan kedalam laporan mingguan mahasiswa;
    - mahasiswa kemudian memaparkan hasil analisis AKM Kelas dan asesmen murid.

## 2. Kegiatan Saat Penugasan

Kegiatan penugasan dilakukan setelah tahapan proses kegiatan di awal penugasan selesai. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dijelaskan sebagai berikut:

- a. melaksanakan implementasi program yang sudah disepakati di FKKS dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah;
- b. mendokumentasikan seluruh kegiatan program dalam bentuk foto atau video;
- c. melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan DPL, guru pamong, dan seluruh pihak di sekolah;
- d. hadir dalam kegiatan *sharing session* setiap dua minggu sekali bersama DPL; dan
- e. hadir dalam kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Mahasiswa (FKKM), *coaching clinic*, dan *sharing session* bersama Tim Program Kampus Mengajar

## 3. Kegiatan Pelaporan dan Penilaian

Dalam rangkaian kegiatan saat penugasan terdapat kegiatan pelaporan dan pembimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui laman MBKM yang meliputi:

- a. Kegiatan mingguan, yaitu:
  - mengisi laporan mingguan, yaitu laporan minggu awal/minggu pertama hingga minggu ke-16 sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh Tim Program di akhir minggu berjalan, paling lambat setiap hari Minggu pukul 23.59 WIB berdasarkan kegiatan yang dilakukan dan meminta reviu serta persetujuan DPL. Keterlambatan mengunggah dan persetujuan dari DPL dapat mengakibatkan keterlambatan bantuan biaya hidup;
  - melakukan refleksi kelompok per minggu dengan mengevaluasi program kerja yang telah dilakukan.
- b. Kegiatan penilaian tengah (*mid assessment*) yang dilakukan di pertengahan penugasan mahasiswa, yaitu:
  - mengisi formulir penilaian mandiri;
  - mengisi formulir penilaian untuk teman sejawat; dan
  - meminta DPL mengisi formulir penilaian tengah mahasiswa.

## 4. Kegiatan Akhir Penugasan

Pada masa akhir penugasan, mahasiswa berkewajiban untuk melakukan beberapa hal berikut:

- a. melaksanakan kegiatan *post-test* AKM Kelas;
- b. membuat laporan akhir kelompok berupa:
  - video rangkaian penugasan yang diunggah di *youtube* dengan menggunakan akun sekolah penugasan
  - laporan program kerja dan rangkaian kegiatan penugasan dalam bentuk presentasi (*power point*) dan diunggah ke Google Drive dengan nama akun sekolah sasaran. Tautan video dan *power point* diunggah di laman MBKM;
- c. membuat laporan akhir individu sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh Tim Program Kampus Mengajar dan diunggah di laman MBKM;
- d. pengisian survei akhir program (*endpoint survey*);

- e. kegiatan penilaian akhir penugasan mahasiswa di antaranya:
  - mengisi formulir penilaian mandiri;
  - mengisi formulir penilaian untuk teman sejawat;
  - meminta DPL mengisi formulir penilaian akhir mahasiswa; dan
  - meminta guru pamong mengisi formulir penilaian akhir mahasiswa.
- f. menghadiri FKKM bersama Tim Program Kampus Mengajar untuk melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi;
- g. penyelesaian administrasi:
  - proses serah terima mahasiswa dari pihak sekolah ke DPL;
  - mahasiswa melaporkan rangkaian penugasan yang sudah dilaksanakan kepada pihak sekolah dan memberikan rekomendasi program-program yang dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah;
  - **melakukan lapor diri kepada dinas pendidikan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah selesai dilaksanakan di sekolah sasaran dengan menyerahkan seluruh laporan akhir program yang sudah dilaksanakan;**
  - mahasiswa menghadiri acara penarikan secara nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek.

## II. Penugasan DPL

### 1. Kegiatan Awal Penugasan FKKD

Pada kegiatan awal penugasan, DPL berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. menghadiri kegiatan FKKD;
- b. mengantarkan dan menyerahkan secara langsung mahasiswa kepada sekolah sasaran;
- c. memfasilitasi kegiatan pertemuan awal mahasiswa dengan memberikan surat tugas DPL;
- d. mendampingi dan membimbing mahasiswa saat kegiatan observasi sekolah, pelaksanaan AKM Kelas dan asesmen murid, perancangan program sesuai kebutuhan sekolah dan pengisian formulir *need assessment*;
- e. mendampingi mahasiswa dalam perancangan program dan secara langsung hadir dalam pelaksanaan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) untuk merancang program RAK;
- f. memberikan persetujuan laporan awal/laporan minggu pertama mahasiswa di laman MBKM.

### 2. Kegiatan Penugasan

Pada kegiatan penugasan, DPL berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. mendampingi implementasi program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan pihak sekolah;
- b. melakukan monitoring selama penugasan mahasiswa berjalan di sekolah, dan melakukan monitoring secara luring minimal satu kali saat penugasan mahasiswa;
- c. melakukan *sharing session* bersama mahasiswa yang didampingi setiap dua minggu sekali selama masa penugasan dan mengulas balik materi pembekalan;
- d. memastikan tidak terjadi kasus 3 dosa besar dalam pendidikan yang terjadi kepada/oleh mahasiswa bimbingan di sekolah penugasan. Jika terjadi, maka DPL wajib segera melapor kepada Tim Program Kampus Mengajar;

- e. memberikan bimbingan setiap akhir minggu terkait laporan mingguan mahasiswa (paling lambat hari Senin setelah minggu berjalan pada laman MBKM);
- f. mereviu dan laporan mingguan mahasiswa dengan sungguh-sungguh dan memberikan umpan balik agar mahasiswa melakukan revisi jika laporan belum sesuai;
- g. memberikan persetujuan terhadap laporan mingguan mahasiswa melalui laman MBKM;
- h. menghadiri kegiatan FKKD.

### 3. Kegiatan Pelaporan dan Penilaian Saat Penugasan

Pada kegiatan pelaporan dan penilaian saat penugasan, DPL berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. membuat laporan mingguan dari minggu pertama hingga minggu ke-16 di laman MBKM;
- b. memberikan penilaian tengah (*mid assessment*) terhadap mahasiswa bimbingan.

### 4. Akhir Penugasan

Pada kegiatan akhir penugasan, DPL berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. mendampingi mahasiswa dalam pembuatan video dan presentasi (*power point*) rangkaian penugasan;
- b. memberikan bimbingan dan persetujuan laporan akhir penugasan mahasiswa pada laman MBKM;
- c. memberikan penilaian akhir terhadap mahasiswa bimbingan;
- d. memastikan guru pamong memberikan penilaian akhir terhadap mahasiswa bimbingan;
- e. mengisi survei akhir program (*endpoint survey*) dengan tautan yang tertera di laman MBKM;
- f. membuat dan mengunggah laporan akhir DPL di laman MBKM sesuai dengan format yang disediakan;
- g. memastikan seluruh laporan hingga minggu ke-16 sudah diunggah di laman MBKM;
- h. menghadiri FKKD bersama Tim Program Kampus Mengajar untuk kegiatan refleksi dan evaluasi;
- i. penyelesaian administrasi:
  - proses serah terima mahasiswa dari pihak sekolah ke DPL secara langsung;
  - mendampingi mahasiswa untuk melaporkan rangkaian penugasan yang sudah dilaksanakan kepada pihak sekolah dan memberikan rekomendasi program-program yang dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah;
  - mendampingi mahasiswa untuk melakukan lapor diri kepada dinas pendidikan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah selesai dilaksanakan di sekolah sasaran;
  - menghadiri acara penarikan peserta secara nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek.

## III. Penugasan Guru Pamong

### 1. Kegiatan Awal Penugasan

Pada kegiatan awal penugasan, guru pamong berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. mendampingi mahasiswa dalam pengenalan lingkungan sekolah dan pihak sekolah;
- b. membimbing, berkolaborasi, dan menjadi teman diskusi mahasiswa di sekolah saat kegiatan observasi sekolah;
- c. membantu pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas dan asesmen murid;
- d. mendampingi, membimbing, berkolaborasi dan menjadi teman diskusi mahasiswa saat merancang program RAK sesuai kebutuhan sekolah;
- e. mendampingi dan memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan FKKS;
- f. memastikan pihak sekolah telah mendaftarkan akun Dapodik sekolah pada laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id> dan/atau memberikan surat kuasa kepada DPL agar guru pamong dapat memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di akhir penugasan.

## 2. Kegiatan Penugasan

Pada kegiatan penugasan, guru pamong berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. mendampingi, membimbing, berkolaborasi dan menjadi teman diskusi saat mahasiswa melaksanakan implementasi program;
- b. menjadi penghubung komunikasi dan koordinasi yang erat antara mahasiswa dan pihak sekolah;
- c. membantu pelaksanaan *post-test* AKM Kelas;
- d. memberikan umpan balik setelah implementasi setiap program selesai.

## 3. Kegiatan Akhir Penugasan

Pada kegiatan akhir penugasan, guru pamong berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. memberikan penilaian akhir kepada mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di akhir penugasan melalui laman MBKM dengan menggunakan akun Dapodik sekolah dan/atau memberikan surat kuasa kepada DPL (dilengkapi surat kuasa pemberian nilai) untuk diunggah di laman MBKM;
- b. mendampingi mahasiswa untuk melaporkan rangkaian penugasan yang sudah dilaksanakan kepada pihak sekolah dan memberikan rekomendasi program-program yang dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah.

## IV. Penugasan Koordinator PT

### 1. Kegiatan Awal Penugasan

Pada kegiatan awal penugasan, Koordinator PT berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. mengikuti Forum Komunikasi dan Koordinasi Koordinator PT (FKK Koordinator PT) dengan Tim Program Kampus Mengajar;
- b. menyebarkan/mensosialisasikan informasi dan kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 kepada DPL dan mahasiswa dalam satu perguruan tinggi;
- c. mengakomodasi kebutuhan administratif persuratan pagi peserta, yaitu surat tugas untuk mahasiswa dan DPL dari perguruan tinggi;
- d. mengakomodasi kebutuhan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) untuk pencairan bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP);

- e. memastikan data beasiswa di dalam lampiran SPTJM adalah benar dan tepat;
- f. mendampingi mahasiswa dalam berkoordinasi dengan prodi dan DPA untuk memetakan mata kuliah yang dapat mengakui hasil belajar mahasiswa di Program Kampus Mengajar dan memastikan persetujuan di Sistem Informasi Akademik (SIAK).

## 2. Kegiatan Penugasan dan Pelaporan

Pada kegiatan penugasan dan pelaporan, Koordinator PT berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. membuat laporan bulanan, yaitu bulan ke-1 hingga bulan ke-4, sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh tim program dan mengunggah di laman MBKM;
- b. menampung pertanyaan, saran, dan masukan dari mahasiswa dan DPL di satu perguruan tinggi lalu menyampaikan kepada Tim Program Kampus Mengajar melalui FKK Koordinator PT;
- c. melakukan *sharing session* bersama mahasiswa dan DPL untuk memantau kegiatan implementasi program dan pembuatan berbagai laporan berjalan dengan lancar;
- d. memastikan tidak terjadi kasus 3 dosa besar dalam pendidikan yang terjadi kepada/oleh mahasiswa bimbingan di sekolah penugasan. Jika terjadi, maka DPL wajib segera melapor kepada Tim Program Kampus Mengajar;
- e. memastikan tidak ada mahasiswa dan DPL yang mengundurkan diri atau mangkir di tengah masa penugasan;
- f. segera melapor kepada Tim Program Kampus Mengajar jika ada peserta yang mengundurkan diri atau mangkir;
- g. melakukan komunikasi secara intensif dengan Tim Program Kampus Mengajar melalui Whatsapp layanan (WA CS);
- h. melakukan koordinasi cepat dengan Tim Program Kampus Mengajar jika terdapat pencairan dana yang tidak sesuai, termasuk jika ada kelebihan dan/atau kekurangan bayar karena perbedaan data beasiswa;
- i. mengirimkan berita acara untuk keadaan darurat (*force majeure*) yang menimpa mahasiswa;
- j. mengakomodasi kebutuhan administrasi persyaratan pencairan dana bantuan SPP, yaitu:
  - 1) surat perjanjian antara perguruan tinggi dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditbelmawa);
  - 2) *invoice* dari perguruan tinggi;
  - 3) SPTJM dari perguruan tinggi beserta lampiran;
  - 4) surat pengantar (opsional);
- k. melakukan komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan Tim Program Kampus Mengajar dalam proses unggah *soft file* dan pengiriman *hard file* dokumen persyaratan pencairan SPP ke Kemendikbudristek.

## 3. Akhir Penugasan

Pada kegiatan akhir penugasan, Koordinator PT berkewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai berikut:

- a. berkoordinasi dengan DPL dan mahasiswa untuk memantau kegiatan hingga akhir penugasan;
- b. membuat laporan akhir sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh tim program;

- c. memastikan tersedianya hasil penilaian kepada mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di laman PDDikti dan/atau menerima hasil nilai dari Tim Program Kampus Mengajar melalui laman MBKM dan memberikannya kepada prodi dan DPA.

## C. Pasca Penugasan

Kegiatan pasca penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar untuk melakukan pengembangan diri secara terus-menerus dan menjadi penggerak perubahan di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan pasca penugasan meliputi tahapan pasca kegiatan dan keberlanjutan.

### 1. Pasca Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan semua kegiatan Kampus Mengajar baik secara substantif maupun administratif. Diharapkan setelah pelaksanaan Program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat melakukan kegiatan:

- a. mahasiswa dan DPL lapor diri ke dinas pendidikan setempat;
- b. mahasiswa dan DPL lapor diri ke perguruan tinggi atau prodi asal;
- c. mahasiswa dan DPL menyerahkan laporan penugasan kepada Koordinator PT;
- d. mahasiswa mendapatkan pengakuan hasil belajar dari Program Kampus Mengajar;
- e. mahasiswa berinisiatif untuk memantau keberlanjutan program di sekolah dan/atau kembali mengabdikan di sekolah-sekolah di luar Program Kampus Mengajar.

### 2. Keberlanjutan

Keberlanjutan program dilakukan melalui *sharing session* sebagai upaya diseminasi oleh DPL dan mahasiswa di perguruan tinggi masing-masing kepada mahasiswa dan dosen yang akan mendaftar Program Kampus Mengajar angkatan selanjutnya. Kegiatan Kampus Mengajar dapat diadopsi untuk mengembangkan pendidikan bagi masyarakat kampus dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

# BAB V. KURIKULUM PROGRAM

## A. Capaian Pembelajaran Program

Capaian Pembelajaran Program (CPP) Kampus Mengajar tentunya dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang terdiri dari CPL pengetahuan dan keterampilan. Prodi non kependidikan akan lebih berkaitan dengan CPL pengetahuan dan keterampilan umum pada jenjang sarjana atau sarjana terapan. Prodi kependidikan akan lebih berkaitan dengan CPL keterampilan pengetahuan khusus. Program Kampus Mengajar juga memberi potensi mahasiswa memperoleh kompetensi tambahan berupa *soft skills* dan *hard skills* yang tidak diperoleh di dalam mata kuliah prodi.

CPP Kampus Mengajar yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan Program Kampus Mengajar dijelaskan sebagai berikut:

1. memiliki inisiatif dalam menyelesaikan problematika dalam kehidupan sehari-hari (sikap);
2. memiliki kemampuan berpikir analitis dalam melihat suatu permasalahan (sikap);
3. memiliki kemampuan membuat berbagai solusi dalam penyelesaian masalah (sikap);
4. memiliki kemampuan beradaptasi, resiliensi dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (sikap);
5. memiliki kreativitas dan inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (keterampilan khusus);
6. memiliki kemampuan merancang, menyusun, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (keterampilan khusus);
7. memiliki keterampilan berpikir kritis dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu (keterampilan umum);
8. memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide dalam berbagai forum dan media (keterampilan umum);
9. memiliki kemampuan komunikasi lintas jenjang dan lintas usia keterampilan umum);
10. memiliki jiwa kepemimpinan dalam kerja sama tim (keterampilan umum);
11. memiliki pertahanan diri yang baik dalam berbagai situasi (keterampilan umum);
12. memiliki kinerja bermutu dan terukur (keterampilan umum);
13. memiliki kemampuan pengambilan keputusan secara tepat dalam konteks di berbagai bidang keahlian (keterampilan umum);
14. memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, dan sejawat (keterampilan umum);
15. memiliki keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (keterampilan umum).

## B. Materi Pembekalan

Seperti dijelaskan pada poin tujuan program, Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah kejuruan. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka dibutuhkan materi pembekalan yang memberikan pondasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar.

Mempertimbangkan mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi maka peserta perlu dibekali dengan kompetensi pedagogi dan andragogi, asesmen pembelajaran, pembelajaran literasi dan numerasi, visi nasional, materi pengembangan *soft skills*, dan isu terkini terkait pendidikan. Berikut rincian materi dan alokasi waktu pembekalan:

### 1. Capaian Pembelajaran Pembekalan:

Setelah mengikuti pembekalan, peserta diharapkan dapat:

- a. memahami keterampilan analisis, berpikir kreatif, inovatif, dan solutif;
- b. memahami pola komunikasi dalam adaptasi budaya;
- c. memahami konsep *resilience* dan *growth mindset*;
- d. memahami 3 dosa besar dalam pendidikan;
- e. memahami dasar-dasar pembelajaran di sekolah;
- f. memahami kurikulum yang digunakan oleh sekolah;
- g. memahami asesmen pembelajaran;
- h. memahami konsep, strategi, program-program pembelajaran literasi dan numerasi dalam pembelajaran;
- i. menerapkan berbagai praktik baik pembelajaran di sekolah;
- j. memahami cara merancang program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK);
- k. memahami cara mengadministrasikan perpustakaan dan pojok baca;
- l. memahami cara mensosialisasikan kebijakan Kemendikbudristek kepada sekolah;
- m. memahami alur dan tugas mahasiswa selama bertugas.

### 2. Indikator Pencapaian Pembelajaran Pembekalan

- a. mahasiswa memiliki keterampilan dalam menganalisis masalah dan mampu memberikan solusi yang kreatif dan inovatif;
- b. mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi saat menerima dan menyampaikan informasi secara dua arah;
- c. mahasiswa memahami prinsip resiliensi saat beradaptasi dengan hal baru dan lingkungan yang berbeda sehingga dapat menciptakan pola pikir untuk terus belajar dan terus berkembang;
- d. mahasiswa memahami 3 dosa besar dalam pendidikan dan mampu melaporkan apabila terjadi pada saat penugasan;
- e. mahasiswa memahami dan menguasai kompetensi pedagogi dan andragogi serta mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar dan mengajar;
- f. mahasiswa memahami konsep dan implementasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah;
- g. mahasiswa memahami kegiatan asesmen pembelajaran sehingga strategi dan model pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan dengan kemampuan siswa;
- h. mahasiswa menguasai konsep pembelajaran literasi dan numerasi sehingga mampu merancang strategi dan program-program pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan;
- i. mahasiswa mampu merancang program dengan mengembangkan dan menyesuaikan kebutuhan sekolah berdasarkan contoh-contoh praktik baik;
- j. mahasiswa mampu berkolaborasi dengan sekolah untuk merancang RAK yang sesuai dengan kebutuhan sekolah terutama untuk peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru, dan perapihan administrasi sekolah;

- k. mahasiswa mampu mengelola administrasi dan memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca;
- l. mahasiswa mampu memahami kebijakan Kemendikbudristek sehingga mampu mensosialisasikan kepada sekolah;
- m. mahasiswa mampu memahami alur dan tugas mahasiswa selama penugasan.

### 3. Struktur Materi Pembekalan

Tabel 5.1 Struktur materi pembekalan

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
1	Konsep Dasar Literasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mahasiswa memahami konsep dasar literasi</li><li>- Mahasiswa mampu memahami miskonsepsi literasi yang terjadi di Indonesia</li><li>- Mahasiswa mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjelaskan miskonsepsi literasi di sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsep dasar literasi</li><li>- Miskonsepsi literasi di Indonesia</li><li>- Hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa untuk menjelaskan miskonsepsi literasi di sekolah</li></ul>	90'
2	Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SD Inklusif	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mahasiswa memahami konsep pendidikan inklusif</li><li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SD</li><li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SD</li><li>- Mahasiswa mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SD</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Definisi pendidikan inklusif</li><li>- Konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SD</li><li>- Asesmen awal pembelajaran untuk mengenal anak lebih dalam</li><li>- Mengembangkan rancangan pembelajaran (diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk)</li><li>- Mengembangkan metode evaluasi pembelajaran</li><li>- Contoh pembelajaran literasi berdiferensiasi untuk SD</li></ul>	90'
3	Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SMP Inklusif	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mahasiswa memahami konsep pendidikan inklusif</li><li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li><li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li><li>- Mahasiswa mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Definisi pendidikan inklusif</li><li>- Konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li><li>- Tahapan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li><li>- Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMP</li><li>- Contoh pembelajaran literasi berdiferensiasi</li></ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
			untuk SMP	
4	Praktik Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep pendidikan inklusif</li> <li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Mahasiswa mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Tahapan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Tantangan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Contoh pembelajaran literasi terdiferensiasi untuk SMK</li> </ul>	90'
5	Memilih bacaan untuk SD dan SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memadu-padankan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD dan SMP</li> <li>- Mahasiswa mampu memilih buku dari beragam pilihan sumber pustaka untuk diperkenalkan kepada siswa SD dan SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan memilih bacaan yang tepat untuk siswa SD dan SMP</li> <li>- Jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SD dan SMP (buku ramah cerna, buku berjenjang, buku berbab untuk praremaja dan remaja)</li> <li>- Contoh-contoh baik dari guru-guru yang sudah dapat memilih buku bacaan yang tepat untuk SD dan SMP</li> </ul>	90'
6	Strategi Membaca di SD dan SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep membaca dalam konteks AKM Kelas</li> <li>- Mahasiswa mampu menjelaskan dan menerapkan strategi-strategi membaca dan memahami teks di SD dan SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep membaca dalam konteks AKM Kelas</li> <li>- Strategi membaca dan memahami teks untuk SD dan SMP</li> <li>- Contoh baik kegiatan membaca sesuai kebutuhan di SD dan SMP</li> </ul>	90'
7	Konsep Literasi Digital untuk SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dasar literasi digital</li> <li>- Prinsip-prinsip dasar literasi digital</li> <li>- Tantangan dalam pembelajaran literasi digital di SMK</li> <li>- Contoh-contoh literasi digital dalam pembelajaran di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep dasar literasi digital</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip dasar literasi digital</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami tantangan dalam pembelajaran literasi digital di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
			contoh-contoh literasi digital dalam pembelajaran di SMK	
8	Praktik Baik Strategi Literasi di SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami ragam praktik baik strategi literasi di SD</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik literasi sesuai kebutuhan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ragam strategi pembelajaran literasi di SD</li> <li>- Contoh praktik baik pembelajaran literasi yang sudah dilaksanakan di SD</li> </ul>	90'
9	Praktik Baik Strategi Literasi di SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami ragam praktik baik strategi literasi di SMP</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik literasi sesuai kebutuhan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ragam strategi literasi di SMP</li> <li>- Contoh praktik baik yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan strategi literasi di SMP</li> </ul>	90'
10	Praktik Baik Strategi Literasi Digital di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami ragam praktik baik strategi literasi digital di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik literasi sesuai kebutuhan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ragam strategi pembelajaran literasi digital di SMK</li> <li>- Contoh praktik baik pembelajaran literasi digital yang sudah dilaksanakan di SMK</li> </ul>	90'
11	Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami budaya literasi di sekolah</li> <li>- Mahasiswa mampu merencanakan dukungan terhadap kegiatan GLS di sekolah sasaran</li> <li>- Mahasiswa memahami instrumen untuk mengetahui kondisi literasi di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui budaya literasi di sekolah</li> <li>- Penjelasan lingkungan berbudaya literasi</li> <li>- Berbagai contoh kegiatan Gerakan Literasi yang bisa dilakukan di sekolah</li> <li>- Panduan/instrumen yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengetahui kondisi literasi di sekolah</li> </ul>	90'
12	Administrasi Perpustakaan dan Pojok Baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara mengadministrasikan perpustakaan dan pojok baca</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah pengelolaan perpustakaan</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah pembuatan pojok baca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dan cara administrasi perpustakaan dan pojok baca</li> <li>- Langkah-langkah pengelolaan perpustakaan</li> <li>- Langkah-langkah pembuatan pojok baca</li> <li>- Langkah-langkah pengelolaan administrasi perpustakaan dan pojok baca</li> </ul>	90'
13	Konsep Dasar Numerasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami miskonsepsi yang terjadi</li> <li>- Mahasiswa memahami numerasi dan perbedaannya dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Miskonsepsi Numerasi</li> <li>- Definisi Numerasi</li> <li>- Matematika dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Model numerasi abad</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		<p>matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami bahwa numerasi bukan hanya tanggung jawab guru matematika namun semua guru</li> <li>- Mahasiswa mampu membantu guru mencari tuntutan dan kesempatan numerasi pada mata pelajaran lain dari kompetensi dasar atau capaian pembelajaran</li> </ul>	<p>ke-21</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Numerasi lintas mata pelajaran (kurikulum)</li> </ul>	
14	Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SD Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SD</li> <li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SD</li> <li>- Mahasiswa mampu mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SD</li> <li>- Aktivitas pembelajaran numerasi sederhana yang dapat dilakukan di SD</li> <li>- Tahapan praktik pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SD</li> <li>- Pembelajaran numerasi dalam lintas mata pelajaran di SD</li> </ul>	90'
15	Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SMP Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMP</li> <li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMP</li> <li>- Mahasiswa mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMP</li> <li>- Aktivitas pembelajaran numerasi sederhana yang dapat dilakukan di SMP</li> <li>- Tahapan praktik pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMP</li> <li>- Pembelajaran numerasi dalam lintas mata pelajaran di SMP</li> </ul>	90'
16	Praktik Pembelajaran Numerasi Terdiferensiasi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Mahasiswa memahami tahapan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Mahasiswa mengetahui contoh pelaksanaan pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep pembelajaran numerasi terdiferensiasi di SMK</li> <li>- Aktivitas pembelajaran numerasi sederhana yang dapat dilakukan di SMK</li> <li>- Tahapan praktik pembelajaran numerasi</li> </ul>	

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
			terdiferensiasi di SMK - Pembelajaran numerasi dalam lintas mata pelajaran di SMK	
17	Hiburan Matematika ( <i>Recreational Mathematics</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi-strategi pembelajaran menggunakan permainan matematika</li> <li>- Mahasiswa mampu mengakses sumber-sumber hiburan matematika</li> <li>- Mahasiswa memahami contoh-contoh kegiatan pembelajaran menggunakan hiburan matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembelajaran matematika dengan permainan di SD, SMP, SMK yang kreatif, inovatif dan menyenangkan</li> <li>- Contoh-contoh kegiatan di sekolah yang menggunakan hiburan matematika</li> </ul>	120'
18	Matematika di Sekitarku ( <i>Maths Around Us</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami contoh aktivitas matematika di luar kelas</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami tantangan pembelajaran aktivitas matematika di sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ragam aktivitas matematika yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari</li> <li>- Praktik langsung pengamatan matematika di sekitar</li> <li>- Tantangan pembelajaran aktivitas matematika di sekitar</li> </ul>	90'
19	Praktik Baik Strategi Numerasi di SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami ragam praktik baik strategi numerasi di SD</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik numerasi sesuai kebutuhan SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembelajaran numerasi di SD</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik numerasi yang sudah dilaksanakan di SD</li> </ul>	90'
20	Praktik Baik Strategi Numerasi di SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami ragam praktik baik strategi numerasi di SMP</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik numerasi sesuai kebutuhan SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembelajaran numerasi di SMP</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik numerasi yang sudah dilaksanakan di SMP</li> </ul>	90'
21	Praktik Baik Strategi Numerasi di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembelajaran numerasi di SMK</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik numerasi yang sudah dilaksanakan di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami ragam praktik baik strategi numerasi di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memodifikasi strategi dari praktik baik numerasi sesuai kebutuhan SMK</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
22	Gerakan Numerasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu menjelaskan indikator sekolah yang memiliki lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang kaya numerasi</li> <li>- Mahasiswa mampu merancang pelaksanaan kegiatan gerakan numerasi sekolah</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi kolaborasi dengan stakeholder dalam mendukung gerakan numerasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara penguatan Numerasi di sekolah dalam lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik di sekolah</li> <li>- Panduan monitoring dan evaluasi gerakan Numerasi dan stakeholder pendukung suksesnya gerakan numerasi di sekolah</li> <li>- Berbagai contoh kegiatan Gerakan Numerasi di Sekolah</li> </ul>	90'
23	Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami miskonsepsi penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Mahasiswa memahami strategi-strategi pembelajaran untuk menerapkan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Mahasiswa memahami contoh-contoh kegiatan numerasi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Miskonsepsi penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Strategi-strategi pembelajaran untuk menerapkan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Contoh kegiatan numerasi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah</li> </ul>	90'
24	Asesmen Literasi dan Numerasi di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep dan prinsip asesmen literasi dan numerasi</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan asesmen literasi dan numerasi sesuai yang sudah ditentukan</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan prinsip-prinsip</li> <li>- Mahasiswa mampu membedakan jenis asesmen pembelajaran kognitif dan non kognitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep asesmen literasi dan numerasi</li> <li>- Prinsip-prinsip asesmen literasi dan numerasi</li> <li>- Pembagian jenis asesmen pembelajaran</li> <li>- Konsep asesmen diagnostik kognitif</li> <li>- Contoh soal literasi dan numerasi dalam asesmen diagnostik kognitif</li> </ul>	90'
25	Asesmen Non Kognitif di Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep asesmen non kognitif di kelas</li> <li>- Mahasiswa memahami instrumen asesmen non kognitif di kelas</li> <li>- Mahasiswa mampu melaksanakan asesmen non kognitif di kelas</li> <li>- Mahasiswa mampu melaksanakan pemetaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Miskonsepsi dan konsep asesmen non kognitif di kelas</li> <li>- Perbedaan asesmen kognitif dan non kognitif</li> <li>- Perbedaan asesmen diagnostik, sumatif, dan formatif</li> <li>- Instrumen asesmen non kognitif di kelas</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		hasil asesmen non kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahapan pelaksanaan asesmen non kognitif di kelas</li> <li>- Pemetaan murid berdasarkan hasil asesmen non kognitif</li> </ul>	
26	Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan Profil Pelajar Pancasila dengan literasi dan numerasi</li> <li>- Mahasiswa mampu memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila kepada guru di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemaparan definisi dan konsep Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Keterkaitan Profil Pelajar Pancasila dengan literasi dan numerasi</li> <li>- Strategi memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila kepada guru di sekolah serta rekomendasi pembelajarannya</li> </ul>	90'
27	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Mahasiswa memahami prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan contoh-contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan perannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Miskonsepsi pembelajaran berbasis proyek</li> <li>- Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Perbedaan pembelajaran berbasis proyek di K13 dengan proyek penguatan kurikulum merdeka</li> <li>- Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Contoh-contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>- Peran mahasiswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> </ul>	120'
28	Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Perundungan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami perundungan di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami jenis-jenis perundungan di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami dampak perundungan di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami pencegahan perundungan di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami alur pelaporan kejadian perundungan di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.82 tahun 2015</li> <li>- Definisi Perundungan</li> <li>- Karakteristik dan jenis-jenis perundungan</li> <li>- Penjelasan tentang perundungan yang terjadi di sekolah</li> <li>- Dampak perundungan di sekolah</li> <li>- Pencegahan perundungan di sekolah</li> <li>- Alur pelaporan</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
			kejadian perundungan di sekolah	
29	Pencegahan 3 Dosa Besar (Kekerasan Seksual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami perbedaan kesetaraan dengan kesetaraan berkeadilan</li> <li>- Mahasiswa mampu mengenali kekerasan seksual di sekolah</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami alur pelaporan kejadian kekerasan seksual di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang terjadinya kekerasan seksual</li> <li>- Penjelasan perbedaan dengan kesetaraan dan kesetaraan berkeadilan di sekolah</li> <li>- Mengenali contoh kekerasan seksual di sekolah</li> <li>- Strategi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di sekolah</li> <li>- Alur pelaporan kejadian kekerasan seksual di sekolah</li> </ul>	90'
30	Pencegahan 3 Dosa Besar (Intoleransi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami kejadian intoleransi di sekolah</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara menumbuhkan toleransi di sekolah</li> <li>- Mahasiswa memahami alur pelaporan kejadian kekerasan seksual di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi intoleransi dalam lingkungan pendidikan</li> <li>- Praktik baik pencegahan intoleransi yang dapat dilakukan</li> <li>- Cara menumbuhkan toleransi di sekolah</li> <li>- Peran orang tua untuk mengatasi intoleransi di sekolah</li> <li>- Alur pelaporan kejadian intoleransi di sekolah</li> </ul>	90'
31	Praktik Baik Program Kerja Mitigasi Perubahan Iklim di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami kompetensi andragogi</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami perbedaan pedagogi dan andragogi</li> <li>- Mahasiswa memahami strategi manajemen kelas efektif untuk SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dasar SDGs</li> <li>- Konsep perubahan iklim</li> <li>- Indikator-indikator dalam SDGs: Perubahan Iklim dan keterkaitannya dengan kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah</li> <li>- Contoh-contoh program kerja mitigasi perubahan iklim yang dapat dilaksanakan di sekolah</li> </ul>	120'
32	Kompetensi Pedagogi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami kompetensi pedagogis</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami seni mengajar yang efektif</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi pedagogis di SD dan SMP</li> <li>- Seni mengajar yang efektif</li> <li>- Contoh alur kegiatan pembelajaran yang menyenangkan</li> <li>- Strategi manajemen</li> </ul>	120'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi manajemen kelas efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kelas efektif</li> </ul>	
33	Kompetensi Andragogi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami kompetensi andragogi</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami perbedaan pedagogi dan andragogi</li> <li>- Mahasiswa memahami strategi manajemen kelas efektif untuk SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi andragogi di SMK</li> <li>- Perbedaan pedagogi dan andragogi</li> <li>- Strategi manajemen kelas efektif untuk SMK</li> <li>- Contoh alur kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas</li> </ul>	120'
34	Komunikasi dan Adaptasi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep dan pola komunikasi dengan berbagai pihak</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara pemetaan pemangku kepentingan sesuai kebutuhan</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara adaptasi yang tepat dan efektif di lingkungan dan budaya yang baru</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami proses adaptasi dan komunikasi dari cerita baik pengalaman narasumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan: Pengalaman melakukan komunikasi dan adaptasi budaya di lingkungan baru</li> <li>- Pengantar komunikasi dan adaptasi budaya</li> <li>- Tips untuk melakukan komunikasi dan adaptasi budaya yang baik</li> <li>- Strategi komunikasi efektif dan adaptasi budaya yang baik</li> <li>- Strategi komunikasi dengan pemangku kepentingan di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal</li> <li>- Contoh kasus komunikasi dan adaptasi budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat</li> </ul>	120'
35	<i>Analytical Thinking and Creative Problem Solving</i> di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep <i>analytical thinking and creative problem solving</i></li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara berpikir analitis saat menghadapi tantangan yang beragam</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara merancang strategi dan solusi yang kreatif untuk menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan: pengalaman mahasiswa dalam mengalami kesulitan dan masalah</li> <li>- Konsep <i>analytical thinking and creative problem solving</i></li> <li>- Kiat-kiat untuk menjadi seorang "problem solver"</li> <li>- Prinsip-prinsip creative problem solving</li> <li>- <i>Brainstorming</i> menggunakan metode scamper</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
36	<i>Resilience with Growth Mindset</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu beradaptasi dengan situasi yang baru dan situasi yang sulit</li> <li>- Mahasiswa mampu merespon dengan baik situasi yang tidak biasa</li> <li>- Mahasiswa mampu melihat, menguraikan, dan menganalisis masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan solusi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan: <i>sharing</i> pengalaman, menggali kegagalan dan solusi mahasiswa</li> <li>- Pengertian dan perbedaan <i>resilience</i> dan <i>growth mindset</i></li> <li>- Pentingnya memahami <i>resilience</i> dan <i>growth mindset</i></li> <li>- Tahapan-tahapan dalam menganalisis tantangan dan merumuskan solusi</li> <li>- Studi kasus: <i>my resilience plan</i></li> </ul>	90'
37	<i>Facilitating Skills</i> di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami 3 peran fasilitator dan menguasai keterampilan dasar fasilitasi</li> <li>- Mahasiswa mampu memandu aktivitas pembelajaran melalui pendekatan <i>experiential learning</i></li> <li>- Mahasiswa mampu membawakan sesi fasilitasi dengan kemampuan presentasi yang sesuai</li> <li>- Mahasiswa mampu menyampaikan materi dengan kredibel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan dasar fasilitasi</li> <li>- <i>Active learning experience</i></li> <li>- Perspektif <i>experiential learning</i></li> <li>- Teknik presentasi dalam fasilitasi</li> </ul>	90'
38	Rencana Aksi Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah merancang program aksi kolaborasi</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami tahapan dalam berkolaborasi</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami hambatan dalam mengimplementasikan rencana aksi kolaborasi</li> <li>- Mahasiswa mampu membuat kesepakatan program yang akan dilaksanakan bersama dengan pihak sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep rencana aksi kolaborasi dan langkah-langkah kolaborasi</li> <li>- Langkah-langkah merancang program</li> <li>- Tantangan dalam kolaborasi</li> <li>- Menyelesaikan masalah dengan metode USUT</li> <li>- Contoh RAK yang dapat dilakukan di sekolah</li> </ul>	120'
39	Konsep Dasar Kurikulum Merdeka SD dan SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep kurikulum merdeka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan terkait perkembangan kurikulum dari masa ke masa</li> <li>- Tujuan dari kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran</li> </ul>	120'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi dan alur implementasi kurikulum merdeka</li> <li>- Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik utama kurikulum merdeka</li> <li>- Strategi dan alur implementasi kurikulum merdeka</li> <li>- Penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka</li> <li>- Contoh modul-modul ajar pada kurikulum merdeka</li> </ul>	
40	Konsep Dasar Kurikulum Merdeka SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami strategi dan alur implementasi kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu menyusun rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan kurikulum dari masa ke masa</li> <li>- Tujuan dari kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran di SMK</li> <li>- Karakteristik utama kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Strategi dan alur implementasi kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Contoh modul-modul ajar pada kurikulum merdeka di SMK</li> </ul>	90'
41	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami perbedaan kurikulum K13 dan IKM di SD</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur implementasi kurikulum merdeka di SD</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SD sesuai jenis IKM</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan praktik baik yang telah dilakukan di SD sesuai jenis IKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan pembelajaran menggunakan kurikulum K13 dan IKM di SD</li> <li>- Perbedaan penggunaan buku paket dan modul ajar di SD</li> <li>- Alur pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SD</li> <li>- Strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SD sesuai jenis IKM</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD (kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler)</li> </ul>	90'
42	Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami perbedaan kurikulum K13 dan IKM di SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan pembelajaran menggunakan</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur implementasi kurikulum merdeka di SMP</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMP sesuai jenis IKM</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan praktik baik yang telah dilakukan di SMP sesuai jenis IKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurikulum K13 dan IKM di SMP</li> <li>- Perbedaan penggunaan buku paket dan modul ajar di SMP</li> <li>- Alur pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SMP</li> <li>- Strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMP sesuai jenis IKM</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP (kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler)</li> </ul>	
43	Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa memahami perbedaan kurikulum K13 dan IKM di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami alur implementasi kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK sesuai jenis IKM</li> <li>- Mahasiswa mampu menerapkan praktik baik yang telah dilakukan di SMK sesuai jenis IKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan pembelajaran menggunakan kurikulum K13 dan IKM di SMK</li> <li>- Perbedaan penggunaan buku paket dan modul ajar di SMK</li> <li>- Alur pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SMK</li> <li>- Strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK sesuai jenis IKM</li> <li>- Contoh-contoh praktik baik pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMK (kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler)</li> </ul>	90'
44	Platform Merdeka Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mampu memahami konsep Platform Merdeka Mengajar</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami fungsi dan manfaat Platform Merdeka Mengajar</li> <li>- Mahasiswa mampu memahami cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep Platform Merdeka Mengajar</li> <li>- Fungsi dan manfaat Platform Merdeka Mengajar</li> <li>- Cara penggunaan Platform Merdeka Mengajar</li> <li>- Keterkaitan Platform Merdeka Mengajar dengan IKM</li> </ul>	90'

No	Mata Ajar	Deskripsi Singkat/Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan	Menit Tatap Muka
		<ul style="list-style-type: none"> <li>penggunaan Platform Merdeka Mengajar</li> <li>Mahasiswa mampu memahami keterkaitan Platform Merdeka Mengajar dengan IKM dan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterkaitan Platform Merdeka Mengajar dengan sekolah</li> <li>Panduan penggunaan Platform Merdeka Belajar</li> </ul>	
45	SPADA DIKTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu memahami konsep SPADA DIKTI</li> <li>Mahasiswa mampu memahami fungsi dan manfaat SPADA DIKTI</li> <li>Mahasiswa mampu memahami cara penggunaan SPADA DIKTI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep SPADA DIKTI</li> <li>Fungsi dan manfaat SPADA DIKTI</li> <li>Cara penggunaan SPADA DIKTI</li> <li>Contoh penggunaan SPADA DIKTI</li> </ul>	60'

Tugas yang diberikan pada setiap materi pembekalan menggunakan *case method*. Pemateri memberikan contoh-contoh permasalahan yang sesuai dengan kondisi nyata dan mahasiswa dapat menjawab di kolom *chat youtube* atau menjawab langsung di ruang Zoom.

### C. Kegiatan Penugasan di Sekolah

Kegiatan penugasan di sekolah dilaksanakan selama 110 hari kerja atau setara dengan 524 jam kegiatan belajar. Penugasan di sekolah diharapkan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui beberapa kegiatan yaitu mendampingi guru dalam proses belajar dan mengajar, mendampingi guru dalam adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah terkait program. Berikut merupakan tahapan dan aktivitas belajar mahasiswa yang disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Kegiatan belajar mahasiswa dalam penugasan di sekolah

Tahap	Kegiatan Belajar	Tugas Mahasiswa	Tugas DPL dan Guru Pamong
Observasi sekolah	Observasi lingkungan sekolah, organisasi dan administrasi sekolah, serta proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah</li> <li>Mengidentifikasi kebutuhan sekolah</li> </ol>	Membimbing mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, memberikan bimbingan dan persetujuan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan
Kegiatan Asesmen Literasi dan Numerasi	Kegiatan asesmen literasi dan numerasi dilakukan mahasiswa untuk melihat asesmen awal literasi numerasi di sekolah tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> AKM Kelas</li> <li>Melaksanakan asesmen kognitif dan nonkognitif sesuai kebutuhan sekolah</li> </ol>	Mendampingi mahasiswa dalam melakukan asesmen literasi dan numerasi
Perancangan Program	Kegiatan perancangan program dilakukan agar mahasiswa belajar membuat rencana selama satu semester di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan guru pamong dan DPL dalam merancang program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>DPL memberikan arahan dan bimbingan dalam merancang program yang akan dilakukan yang</li> </ol>

Tahap	Kegiatan Belajar	Tugas Mahasiswa	Tugas DPL dan Guru Pamong
	tersebut serta lebih terarah saat pelaksanaan	<p>yang sesuai dengan kebutuhan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempresentasikan rancangan program dalam FKKS</li> </ol>	<p>berkenaan dengan tujuan dari Kampus Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru pamong mendampingi dan menjadi rekan mahasiswa tersebut dalam menjalankan program serta memberikan dukungan terhadap rancangan program yang sudah disusun oleh mahasiswa</li> </ol>
Pelaksanaan Program	<p>Melaksanakan program yang dirancang melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kegiatan membantu mengajar di kelas/di luar kelas baik secara daring maupun luring;</li> <li>2. penguatan literasi numerasi;</li> <li>3. membantu adaptasi teknologi;</li> <li>4. pengembangan minat dan potensi sesuai program studi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa berkolaborasi dengan wali kelas untuk menyusun rencana pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa</li> <li>2. Mahasiswa berkolaborasi dengan seluruh pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan melaksanakan program-program yang menumbuhkan dan menciptakan budaya literasi dan numerasi di sekolah</li> <li>3. Mahasiswa memberikan pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi</li> <li>4. Mahasiswa melaksanakan program yang sesuai dengan prodi masing-masing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DPL memantau kegiatan mahasiswa, memberikan bimbingan kepada mahasiswa, dan menjalin komunikasi dengan guru pamong agar program yang dilaksanakan berhasil</li> <li>2. Guru pamong membimbing dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa</li> </ol>
Pelaporan	<p>Hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa:</p> <p>menyusun laporan mingguan; penilaian mandiri; penilaian teman sejawat; penilaian dari DPL; penilaian dari guru pamong; refleksi dan evaluasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menyusun laporan mingguan dan laporan akhir di laman MBKM</li> <li>2. Mahasiswa melaksanakan penilaian tengah dan penilaian akhir</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DPL membuat laporan mingguan di laman MBKM</li> <li>2. DPL mendampingi rangkaian penugasan mahasiswa</li> <li>3. DPL memeriksa dan menyetujui laporan mingguan mahasiswa di laman MBKM</li> <li>4. DPL mengisi penilaian mahasiswa saat pertengahan dan akhir penugasan pada laman MBKM</li> <li>5. Guru pamong mendampingi, berkolaborasi, dan</li> </ol>

Tahap	Kegiatan Belajar	Tugas Mahasiswa	Tugas DPL dan Guru Pamong
			menjadi teman diskusi mahasiswa 6. Guru melakukan penilaian mahasiswa di akhir program pada laman MBKM

## D. Pengembangan Kepribadian

Selama mengikuti Program Kampus Mengajar, karakter-karakter yang membangun kepribadian mahasiswa unggul turut dikembangkan melalui proses kegiatan Kampus Mengajar yang diikutinya. Karakter yang dapat dikembangkan antara lain:

- 1. Berpikir Analisis**  
Mahasiswa akan terlatih berpikir analisis saat dari observasi, asesmen, dan dialog dengan sekolah untuk menggali permasalahan dan kebutuhan sekolah, merancang program, dan saat menghadapi tantangan yang beragam selama penugasan.
- 2. Pemecahan Masalah**  
Memecahkan masalah dibangun ketika mahasiswa mampu untuk memetakan, mengelola, serta merealisasikan ide gagasannya untuk memecahkan permasalahan melalui strategi-strategi dan program yang diusulkan.
- 3. Kreativitas dan Inovasi**  
Kedua hal ini dibangun ketika mahasiswa melaksanakan tugas di sekolah saat mendampingi guru merancang strategi pembelajaran dan media ajar, mengelola kelas dan mengelola siswa yang beragam, merancang program-program pembiasaan literasi dan numerasi.
- 4. Komunikasi**  
Mahasiswa akan terlatih berkomunikasi efektif dengan dinas pendidikan, DPL, seluruh pemangku kepentingan di sekolah, siswa, teman sejawat bahkan juga dengan orang tua siswa dan perangkat desa di sekolah sasaran Kampus Mengajar.
- 5. Adaptasi**  
Mahasiswa akan membangun kemampuan adaptasi dengan dengan lingkungan baru, perbedaan budaya, perbedaan interaksi berbagai usia, dan perubahan pengelolaan kegiatan individu.
- 6. Kerja Sama**  
Mahasiswa akan terlatih bekerja sama dalam menyelesaikan tugas di sekolah bersama teman sejawat dan dalam implementasi RAK bersama seluruh pemangku kepentingan di sekolah.
- 7. Disiplin**  
Mahasiswa akan terlatih untuk disiplin saat membuat dan mengunggah laporan penugasan, saat bertugas di sekolah, dan hadir dalam FKKM maupun Tim Program Kampus Mengajar.

## E. Refleksi dan Penilaian

Mahasiswa melakukan refleksi saat penugasan secara berkala bersama internal kelompok dan/atau DPL, dengan tujuan untuk meninjau kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Sehingga dapat mengambil hal-hal baik yang dapat dilanjutkan serta memiliki langkah yang tepat untuk menghadapi hambatan kedepannya.

Refleksi juga dilakukan bersama Tim Program Kampus Mengajar di akhir program pada saat kegiatan FKKM. Refleksi ini bertujuan agar tim program mengetahui program apa saja yang dilaksanakan di sekolah sasaran oleh mahasiswa. Refleksi juga bertujuan agar Tim Program Kampus Mengajar mengetahui kebutuhan mahasiswa selama di penugasan.

Mahasiswa diminta untuk melakukan beberapa penilaian di tengah penugasan (*mid assessment*), yaitu: penilaian mandiri, penilaian teman sejawat, dan meminta penilaian pada DPL. Mahasiswa juga diminta untuk melakukan penilaian di akhir penugasan (*end assessment*), yaitu: penilaian mandiri, penilaian teman sejawat, meminta penilaian pada DPL dan guru pamong. Mekanisme dan teknik penilaian dijelaskan pada Bab VI.

## F. Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 6 menggunakan metode penanaman konsep dan diskusi kasus. Pelaksanaan penugasan Program Kampus Mengajar dilakukan dengan *team-based project* yaitu dengan membuat perencanaan program berbasis proyek secara berkelompok sesuai kebutuhan siswa dan sekolah, sehingga tercapainya tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh tim program.

# BAB VI. PENILAIAN DAN PENGAKUAN PROGRAM

## A. Penilaian

### 1. Komponen Penilaian

Penilaian dalam Program Kampus Mengajar meliputi penilaian DPL, penilaian mandiri, penilaian sejawat, dan penilaian guru pamong. Komponen penilaian meliputi aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, laporan kegiatan, dan aspek kepribadian dan sosial. Secara rinci, komponen penilaian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6.1. Komponen penilaian Program Kampus Mengajar

No	Aspek Penilaian	Skor (0 – 4)	Bobot (%)	Skor x Bobot
<b>A</b>	<b>PENILAIAN DPL</b>			
1	Perencanaan kegiatan		10	
2	Pelaksanaan dan hasil kegiatan		30	
3	Pelaporan kegiatan		10	
4	Kepribadian dan sosial		15	
<b>B</b>	<b>PENILAIAN DIRI MAHASISWA</b>		10	
<b>C</b>	<b>PENILAIAN SEJAWAT</b>		15	
<b>D</b>	<b>PENILAIAN GURU</b> (hanya di penilaian akhir)		10	
	Jumlah Total		100	
	Nilai = (skor x bobot)/4			

Nilai mahasiswa didapatkan dari akumulasi berbagai macam komponen penilaian tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

### 2. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan oleh DPL, mahasiswa (penilaian mandiri), teman sejawat (dalam kelompok yang sama), dan guru pamong (hanya pada penilaian akhir). Masing-masing melakukan penilaian berdasarkan pengamatan sehari-hari dari aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah sasaran. Penilaian dilakukan dengan mengisi skor pada laman MBKM sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Nilai tersebut akan terakumulasi di sistem sehingga menghasilkan nilai akhir.

### 3. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar meliputi:

- instrumen penilaian mandiri mahasiswa (*self assessment*);
- instrumen penilaian teman sejawat;

- c. instrumen penilaian DPL;
- d. instrumen penilaian guru pamong.

Instrumen telah diintegrasikan ke dalam sistem di laman MBKM sehingga penilai dapat menggunakan laman MBKM di pertengahan dan akhir penugasan.

#### 4. Kriteria Kelulusan

Mahasiswa peserta Kampus Mengajar dinyatakan lulus dengan beberapa syarat yang ditetapkan berikut ini:

- a. mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Kampus Mengajar;
- b. menunjukkan perilaku baik selama mengikuti Program Kampus Mengajar;
- c. mendapatkan nilai minimal 2,00 pada skala 4,00.

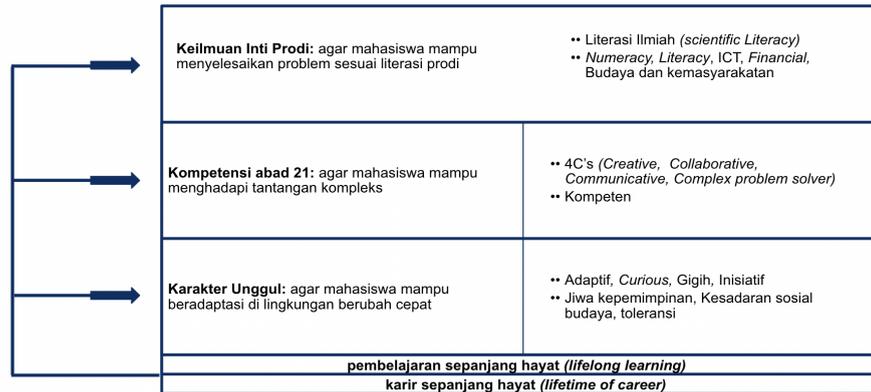
## B. Pengakuan

Pengakuan pelaksanaan pembelajaran Program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal dapat mengikuti dua acuan berikut ini, yaitu:

- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka menentukan bahwa perguruan tinggi memberikan pengakuan pelaksanaan pembelajaran program Kampus Merdeka di luar perguruan tinggi asal dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1. pembelajaran lebih dari 16 (enam belas) minggu atau 560 (lima ratus enam puluh) jam kumulatif sampai dengan 24 (dua puluh empat) minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 20 (dua puluh) sks;
  - 2. pembelajaran lebih dari 24 (dua puluh empat) minggu atau 840 (delapan ratus empat puluh) jam kumulatif sampai dengan kurang dari 40 (empat puluh) minggu atau 1.400 (seribu empat ratus) jam kumulatif diberikan pengakuan sks tambahan sejumlah 1 (satu) sks setiap tambahan 1 (satu) minggu atau 35 (tiga puluh lima) jam kumulatif; dan
  - 3. pembelajaran antara 40 (empat puluh) minggu atau 1.400 (seribu empat ratus) jam kumulatif sampai dengan 48 (empat puluh delapan) minggu atau 1.680 (seribu enam ratus delapan puluh) jam kumulatif diberikan pengakuan setara dengan 40 (empat puluh) sks.

Berdasarkan ketentuan di atas maka Kampus Mengajar Angkatan 6 dapat diakui dengan bobot 20 (dua puluh) sks. Pengakuan ke dalam mata kuliah diserahkan kepada perguruan tinggi dan program studi (prodi) asal mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengakuan ini didasarkan pada aktivitas mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar dengan rincian waktu kegiatan belajar sebagai berikut.

- b. Bahan kajian keilmuan prodi (*body of knowledge* prodi), KPT, KKNi, dan akreditasi yang dijelaskan dalam gambar berikut ini.



Gambar 6.1. Acuan (2) pengakuan pembelajaran program MBKM

Mahasiswa peserta Kampus Mengajar akan mendapatkan pembekalan sebelum masa penugasan. Selain itu, di dalam proses penugasan mahasiswa juga didampingi secara intensif melalui beberapa ruang komunikasi dan pembelajaran. Mahasiswa juga diwajibkan untuk menyusun beberapa laporan selama mereka bertugas. Rincian waktu kegiatan belajar mahasiswa Kampus Mengajar mulai dari prapenugasan hingga pasca penugasan dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 6.2. Rincian waktu kegiatan belajar Kampus Mengajar

Kegiatan Pembelajaran	Materi	Durasi waktu dan jumlah sks
<b>Pembekalan</b>	1. Literasi 2. Numerasi 3. Asesmen 4. Visi nasional 5. <i>Soft skills</i> 6. Isu terkini	<b>71,5 jam</b>
<b>Penugasan di SD atau SMP</b>	1. Observasi dan <i>need assessment</i> sekolah 2. Melaksanakan AKM Kelas dan Asesmen Murid bersama proktor sekolah 3. Perancangan program 4. Melaksanakan FKKS untuk merancang rencana program dengan DPL dan guru pamong 5. Melaksanakan implementasi program aksi kolaborasi, baik dalam lingkup kelas maupun sekolah	<b>524 jam</b>
<b>Pendampingan selama penugasan</b>	1. FKKM 2. <i>Coaching clinic</i> 3. <i>Sharing session</i>	<b>16,5 jam</b>
<b>Penyusunan Laporan</b>	1. Penyusunan laporan mingguan (termasuk laporan awal sebagai laporan minggu pertama), dan laporan akhir 2. Penilaian mandiri dan penilaian teman sejawat 3. <i>Sharing session</i> bersama dengan DPL	<b>61 jam</b>
<b>Jumlah waktu</b>		<b>673 jam</b>
<b>Jumlah sks (berdasar Kepmendikbud Nomor 74/P/2021) setara dengan 20 sks</b>		

Hasil pelaksanaan program MBKM dapat disetarakan dengan mata kuliah/kompetensi melalui. Tiga metode yang terdapat dalam contoh ilustrasi berikut ini.

Tabel 6.3. Contoh ilustrasi penyetaraan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah sks dan MK/Kompetensi bagi Mahasiswa Kependidikan/Non Kependidikan		
	Structured Form	Free Form	Hybrid
Kegiatan yang melatih kemampuan menyelesaikan tantangan kompleks (berfikir <i>problem solving</i> , bekerja dalam tim, kreatif, dan komunikatif secara profesional).	2-9 Etika profesi atau mata kuliah lain dengan CPMK 4C's.	20  Kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, kolaborasi dan kerja sama.	2-9 1. Kepemimpinan 2. Komunikasi 3. Kolaborasi 4. Pemecahan masalah kompleks 5. Inovasi dan perancangan desain 6. Kepedulian sosial dan cinta tanah air 7. Etika profesi (F)
Kegiatan mengasah kemampuan adaptasi (bersenyawa) dengan lingkungan/masyarakat yang berubah cepat.	3-9 Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau mata kuliah lain yang CPMK-nya: kemampuan adaptasi, rasa ingin tahu, kepemimpinan, kesadaran sosial, dan budaya tekun.	Pemecahan masalah kompleks, inovasi, dan perancangan desain. Kepedulian sosial dan cinta tanah air. Pengambilan keputusan, etika profesi, empati, jejaring/ <i>networking</i> , pengembangan masyarakat, berbagai kegiatan kemahasiswaan dan mata kuliah lain dengan CP selaras.	3-6 Kuliah Kerja Nyata (KKN), aktivitas kemahasiswaan atau mata kuliah lain dengan CPMK selaras (S).
a. Kegiatan melatih kemampuan integratif ragam capaian pembelajaran (kulminasi <i>skills</i> ) b. Praktik mengajar	3-12 Tugas akhir, <i>capstone</i> , Praktik Kependidikan (PK), PLP, atau mata kuliah lain dengan CPMK integratif.		3-9 Tugas akhir, <i>capstone</i> , PK, Praktek Lapang (PL), atau aktivitas kemahasiswaan dan mata kuliah lain dengan CPMK selaras (S).
a. Menguasai literasi digital (tidak gaptek) b. Mengasah dan memperluas spektrum berfikir	3-6 Tugas akhir, mata kuliah atau kegiatan kemahasiswaan dengan CP yang selaras.		3-9 Tugas akhir, literasi data/literasi digital, pengembangan inovasi, kegiatan kemahasiswaan atau mata kuliah lain dengan CPMK selaras (S).
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

Berdasarkan sertifikat yang diperoleh peserta Program Kampus Mengajar dan nilai akhir dari DPL, perguruan tinggi/program studi dapat memberikan pengakuan hasil belajar terhadap keseluruhan atau sebagian dari mata kuliah/kompetensi beserta bobot maksimal (20 sks) dan menentukan nama mata kuliah disesuaikan dengan kurikulum yang sedang ditempuh mahasiswa. Pengakuan secara keseluruhan atau sebagian tersebut dapat dilakukan pada semester dilaksanakan Program Kampus Mengajar atau sebagian di semester berikutnya. Pengakuan dapat pula dilakukan dengan mencatatkan hasil tersebut di Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

DPL berhak atas sertifikat DPL Program Kampus Mengajar. Perguruan tinggi dapat memberikan penghargaan atas aktivitas sebagai dosen pembimbing dan bilamana dosen memiliki bukti berperan langsung dalam inovasi proses pembelajaran di sekolah tempat penugasan mahasiswa yang dibimbingnya dapat pula diakui sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing perguruan tinggi.

## BAB VII. PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu Program Kampus Mengajar dirancang sesuai dengan ketentuan dan dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Secara garis besar, kebijakan tersebut bertujuan untuk:

1. menjamin bahwa setiap proses pembelajaran Program Kampus Mengajar dilakukan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Apabila diketahui bahwa standar tersebut tidak sesuai atau terjadi ketidaksesuaian antara capaian dengan standar, maka standar tersebut akan segera direvisi;
2. mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat, khususnya semua pihak yang terkait penyelenggaraan Program Kampus Mengajar sesuai dengan standar yang ditetapkan;
3. mengajak semua pihak untuk bekerja mencapai tujuan dengan berpatokan pada standar dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

### A. Standar Mutu Program Kampus Mengajar

Untuk mendukung Program Kampus Mengajar dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa standar mutu yang mencakup mutu kompetensi peserta, mutu pelaksanaan, mutu proses pembimbingan internal dan eksternal, mutu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan, mutu pelaporan dan presentasi hasil, dan mutu penilaian dan secara rinci standar mutu dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1. Standar mutu Program Kampus Mengajar

No	Standar/ Kriteria	
1	Kompetensi Peserta	1.1 Rumusan capaian pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI yang dapat dinyatakan dalam tiga unsur (kriteria), yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
		1.1 Peserta Program Kampus Mengajar paling sedikit menguasai konsep pengetahuan teoritis dalam pembelajaran di sekolah secara umum dan keterampilan umum sebagai kompetensi tambahan, serta konsep teoritis bagian khusus seperti pedagogi dalam pembelajaran di sekolah tersebut.
2	Pelaksanaan	2.1 Memenuhi persyaratan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: a) program studi terakreditasi dan b) mahasiswa terdaftar dalam PDDikti.
		2.2 Memenuhi persyaratan sebagai peserta Program Kampus Mengajar baik mahasiswa, DPL, Koordinator PT, dan sekolah sasaran.
		2.3 Proses pelaksanaan Program Kampus Mengajar dilakukan melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur mulai dari sosialisasi, pendaftaran, seleksi, pembekalan, penugasan, pelaporan dan evaluasi.
		2.4 Penyelenggaraan Program Kampus Mengajar dilakukan melalui koordinasi yang terencana dan terstruktur baik di tingkat kementerian, perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah sasaran.

No	Standar/ Kriteria	
		<p>2.5 Kegiatan sosialisasi harus dilakukan melalui berbagai media cetak, media elektronik, dan webinar dengan sasaran pimpinan perguruan tinggi, dosen, admin PDDikti perguruan tinggi, dan mahasiswa PTN dan PTS seluruh Indonesia.</p> <p>2.6 Kegiatan pendaftaran Kampus Mengajar dilakukan secara sistem menggunakan laman MBKM yang mudah diakses oleh mahasiswa dan dosen dari seluruh Indonesia.</p> <p>2.7 Kegiatan seleksi meliputi seleksi administratif dan seleksi substansi (tes literasi numerasi, VCAT, dan survei kebinekaan), serta kuota sekolah sasaran.</p> <p>2.8 Kegiatan pembekalan dilakukan kepada mahasiswa, DPL, dan Koordinator PT untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan Kampus Mengajar di sekolah sasaran.</p> <p>2.9 Kegiatan penugasan meliputi kegiatan prapenugasan dan penugasan (awal penugasan, saat penugasan, dan akhir penugasan) dengan metode pembelajaran <i>case method</i> dan/atau <i>project based learning</i>.</p>
3	Proses Pembimbingan Internal dan Eksternal	<p>3.1 Penyusunan rancangan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dengan dikonsultasikan bersama guru pamong serta mendapatkan persetujuan DPL.</p> <p>3.2 Kegiatan pembimbingan dengan DPL dan guru pamong sekurang-kurangnya dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahap prapenugasan, penyusunan rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan kemajuan, dan penyusunan laporan akhir.</p>
4	Sarana dan Prasarana untuk Pelaksanaan	<p>4.1 Ketersediaan panduan pelaksanaan Program Kampus Mengajar.</p> <p>4.2 Ketersediaan instrumen penilaian Program Kampus Mengajar.</p> <p>4.3 Ketersediaan sistem informasi atau aplikasi untuk manajemen penyelenggaraan Program Kampus Mengajar.</p> <p>4.4 Ketersediaan sarana pembelajaran daring (<i>e-learning</i>) untuk mendukung kegiatan pembekalan mahasiswa.</p> <p>4.5 Kegiatan penugasan mahasiswa di sekolah sasaran dilengkapi dengan sarana peralatan pendidikan dengan jenis, jumlah, dan kualitas yang memadai, serta sistem keamanan yang terjamin.</p> <p>4.6 Ketersediaan kurikulum dan panduan akademik di tingkat perguruan tinggi yang mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada umumnya dan Program Kampus Mengajar pada khususnya.</p> <p>4.7 Ketersediaan instrumen monitoring dan evaluasi termasuk survei pelaksanaan program kepada mahasiswa, DPL, guru pamong, pimpinan PT/prodi, dan kepala sekolah.</p>
5	Pelaporan dan Presentasi Hasil	<p>5.1 Kegiatan pelaporan peserta meliputi laporan kegiatan mingguan bagi mahasiswa dan DPL, serta laporan bulanan bagi Koordinator PT. Ditambah penyusunan laporan akhir bagi seluruh peserta.</p> <p>5.2 Mahasiswa melakukan presentasi pelaksanaan kegiatan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali yaitu pada tahap penyampaian rancangan kegiatan dan laporan akhir.</p>

No	Standar/ Kriteria	
6	Penilaian dan Pengakuan	6.1 Kegiatan penilaian Program Kampus Mengajar dilakukan menggunakan teknik observasi, uji model/produk dengan menggunakan instrumen penilaian rubrik dan portofolio.
		6.2 Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar secara penuh dapat diakui 20 sks baik dalam bentuk terstruktur, <i>hybrid</i> , atau <i>freeform</i> .

## B. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Mengajar

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) Program Kampus Mengajar dilakukan oleh Tim Program Kampus Mengajar berkolaborasi dengan Pelaksana Pusat Kampus Merdeka (PPKM) dengan tujuan untuk perbaikan program dan melihat sejauh mana dampak dari program.

Kegiatan monev menggunakan dua metode pengumpulan data secara daring dan luring untuk melakukan kunjungan lapangan. Kegiatan monev yang dilakukan secara daring dilakukan satu kali, yaitu pada akhir pelaksanaan program dengan sasaran semua penerima manfaat (*beneficiaries*), guru pamong, dan dinas pendidikan setempat. Sementara untuk monev luring dilakukan dengan melakukan kunjungan lapangan (*visitasi*). Pemilihan sekolah dilakukan secara *sampling* atau bentuk lainnya. Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk memperoleh informasi guna memberikan masukan pertimbangan kepada Tim Program Kampus Mengajar agar dapat memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil monitoring juga dapat digunakan untuk memberikan masukan dan perbaikan pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Terdapat dua jenis monev:

1. monev luring terhadap proses Kampus Mengajar untuk seluruh tahapan. Tujuan monev ini adalah memberikan umpan balik untuk perbaikan *business process* Kampus Mengajar, yang dilakukan oleh Tim Program Kampus Mengajar dan dilakukan 1x di akhir program;
2. monev daring terhadap dampak Kampus Mengajar. Pengumpulan data dilakukan oleh Tim Program Kampus Mengajar untuk menilai kompetensi mahasiswa sebanyak 1x dalam 1 angkatan (*endpoint survey*). Tujuannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah berjalan sesuai dengan tujuan program.

## C. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan Program Kampus Mengajar dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monev, serta pelaporan kegiatan.

Tabel 7.2. Perbaikan berkelanjutan Program Kampus Mengajar

No	Aspek	Kriteria
1	Perencanaan ( <i>plan</i> )	1.1 Kementerian menyusun kebijakan, penganggaran, dan panduan pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan hasil monev
		1.2 Perguruan tinggi menyusun perencanaan kegiatan/kerja, prosedur pelaksanaan, panduan akademik, prosedur pengakuan di tingkat

No	Aspek	Kriteria
		<p>perguruan tinggi sesuai prosedur/mechanisme yang berlaku dan di dokumentasi secara baik dan tertelusur</p> <p>1.3 Dinas pendidikan menyusun perencanaan alokasi sekolah sasaran yang menjadi tempat pelaksanaan Program Kampus Mengajar</p>
2	Pelaksanaan ( <i>do</i> )	<p>2.1 Menyelenggarakan Program Kampus Mengajar sesuai standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam memenuhi capaian pembelajaran lulusan</p> <p>2.2 Mengembangkan sistem sosialisasi, pendaftaran, seleksi, pembekalan, penempatan, penugasan, untuk menjamin mutu penyelenggaraan Program Kampus Merdeka</p>
3	Pengendalian, pemantauan dan evaluasi ( <i>check</i> )	<p>3.1 Mengembangkan sistem pengendalian mencakup kebijakan evaluasi dan pengendalian mutu yang efektif, sistem telaah (<i>review</i>) yang sangat baik (ada cara validasi yang handal), terdokumentasi yang sangat baik, dan semua laporan ditindaklanjuti</p> <p>3.2 Mengembangkan sistem pengelolaan data yang didukung oleh sistem informasi digital yang tertelusur dan dapat diakses semua pihak terkait</p> <p>3.3 Memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang mampu mendeteksi kemungkinan penyimpangan dalam proses pelaksanaan program</p>
4	Tindak lanjut ( <i>action</i> )	<p>4.1 Terlaksananya kegiatan penjaringan umpan balik dan tindak lanjut yang diperoleh dari semua pihak terkait sebagai bahan perbaikan panduan, pelaksanaan kegiatan, dan pencapaian indikator keberhasilan</p> <p>4.2 Komitmen semua pihak untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program mencakup upaya untuk peningkatan animo mahasiswa, upaya peningkatan mutu kompetensi peserta, upaya untuk peningkatan mutu pelaksanaan, upaya untuk peningkatan jumlah penganggaran, dan upaya untuk peningkatan sarana/prasarana pendukung</p>

# BAB VIII. ADMINISTRASI DAN KEUANGAN

## A. Komponen Pendanaan

Program Kampus Mengajar akan memberikan insentif pendanaan dengan rincian sebagai berikut.

### 1. Bantuan Biaya Hidup

Bantuan biaya hidup bulanan sebesar Rp1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) diberikan untuk memastikan mahasiswa dapat menjalankan proses penugasan dengan baik tanpa kendala finansial sepanjang program berjalan. Pencairan dana untuk komponen biaya hidup bulanan ditransfer ke rekening mahasiswa dan dibayarkan dalam 2 (dua) termin, yaitu di awal penugasan dan di tengah masa penugasan, dengan catatan seluruh dokumen persyaratan dan data yang dibutuhkan telah lengkap dan terverifikasi. Setiap mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar diwajibkan memiliki rekening tabungan atas nama mahasiswa peserta program dan dilarang mencantumkan rekening atas nama orang lain. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa lain dari Kemendikbudristek seperti: KIP-Kuliah, Bidikmisi, Afirmasi, Unggulan, dan Beasiswa Indonesia Maju, akan diberikan biaya hidup bulanan sebesar selisih dari besaran komponen biaya hidup bulanan dari beasiswa tersebut.

### 2. Bantuan SPP

Bantuan SPP atau bantuan sumbangan pembinaan pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar. SPP langsung ditransfer ke rekening perguruan tinggi asal mahasiswa. Apabila perguruan tinggi menggunakan *Virtual Account (VA)*, mohon dipastikan VA tersebut memiliki jangka waktu yang panjang.

Mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar akan mendapat bantuan keringanan dana pendidikan dengan nilai maksimum sebesar Rp2.400.000,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) yang sudah ditetapkan pada pagu komponen pembiayaan. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa lain dari Kemendikbudristek, seperti: KIP-Kuliah, Bidikmisi, Afirmasi, Unggulan, Beasiswa Indonesia Maju, dan beasiswa sejenis dengan komponen bantuan penuh SPP (seperti: beasiswa dari pemerintah daerah) tidak akan diberikan bantuan SPP dari Program Kampus Mengajar.

Komponen bantuan penuh SPP yang dimaksud adalah sebesar maksimal bantuan yang diberikan Kampus Mengajar, yaitu Rp2.400.000,-. Jadi, jika mahasiswa memiliki tanggungan SPP sebesar Rp2.400.000,- dan ia menerima beasiswa A sebesar Rp2.000.000,-, maka bantuan SPP yang bisa diajukan ke Kampus Mengajar sebesar Rp400.000,-. Namun, jika mahasiswa tersebut memiliki tanggungan SPP sebesar Rp4.000.000,- dan mendapatkan beasiswa A sebesar Rp2.400.000,-, maka mahasiswa tersebut tidak dapat menerima bantuan SPP dari Kampus Mengajar.

### 3. Honor DPL

Honor DPL adalah honor yang diberikan untuk DPL yang mendukung dan memberikan pendampingan kepada mahasiswa selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Honor DPL diberikan sebesar Rp1.800.000,00 (satu juta delapan ratus ribu rupiah) per bulan. Pencairan honor DPL ditransfer ke rekening DPL dan dibayarkan dalam 2 (dua) termin, yaitu di tengah masa penugasan dan

setelah masa penugasan selesai, dengan melengkapi laporan yang disyaratkan.

#### **4. Honor Koordinator PT**

Honor Koordinator PT adalah honor orang yang diberikan kepada Koordinator PT yang mendukung pelaksanaan Program Kampus Mengajar selama program berjalan. Honor Koordinator PT diberikan sebesar Rp700.000,00 (tujuh ratus ribu rupiah) per bulan. Pencairan honor Koordinator PT ditransfer ke rekening Koordinator PT dan dibayarkan selama 2 (dua) termin, yaitu di tengah masa penugasan dan setelah masa penugasan selesai, dengan melengkapi laporan yang disyaratkan.

#### **5. Dana Keadaan Darurat (*Force Majeure*)**

Dana keadaan darurat adalah dana yang diberikan kepada mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar yang membutuhkan biaya akibat terjadi keadaan darurat dalam masa penugasan. Dana keadaan darurat dapat diberikan apabila mahasiswa mengalami keadaan sakit, kecelakaan, bencana alam, meninggal dunia, dan/atau terjadi kasus kekerasan dalam masa penugasan. Pencairan dana untuk komponen dana keadaan darurat diberikan jika komponen biayanya tidak ditanggung oleh asuransi atau jaminan kesehatan. Pengajuan dana keadaan darurat secara *reimbursement at cost* dilakukan oleh perguruan tinggi melalui Koordinator PT dengan membuat dan mengirimkan berita acara serta melampirkan bukti pengeluaran yang sah untuk biaya yang telah dikeluarkan.

#### **6. Jaminan Kesehatan**

Mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar yang belum memiliki asuransi kesehatan swasta dan/atau BPJS Kesehatan, akan didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan kelas I. Kemendikbudristek akan membayarkan iuran BPJS Kesehatan selama mahasiswa tersebut aktif sampai berakhirnya masa penugasan. Apabila pada saat terdaftar sebagai peserta Program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki asuransi atau jaminan kesehatan yang berstatus tidak aktif, maka mahasiswa harus menyelesaikan urusan administrasi terkait asuransi atau jaminan kesehatan terlebih dahulu untuk dapat didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan kelas I.

## **B. Alur Prosedur Pengajuan, Pencairan, dan Pembayaran**

Apabila mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar menerima komponen pendanaan yang sama dari sumber dana lain dalam lingkup Kemendikbudristek, maka besaran dan jenis komponen pendanaan tersebut akan disesuaikan agar tidak terjadi pendanaan ganda (*double funding*).

Pencairan dana Program Kampus Mengajar hanya akan dilakukan melalui akun Bank Mandiri sebagai bank penyalur. Mahasiswa diwajibkan untuk menyiapkan akun Bank Mandiri/BRI dan BSI (khusus wilayah Aceh) atas nama pribadi sendiri. DPL dan Koordinator PT juga diwajibkan untuk menyiapkan akun bank atas nama pribadi sendiri.

Pencairan dana untuk program dilakukan sesuai dengan termin yang ditetapkan. Pencairan dana dilaksanakan setelah dokumen pengajuan pencairan dana dinyatakan lengkap oleh Tim Program Kampus Mengajar. Dalam rangka tertib administrasi dan penerapan tata kelola yang baik, pada proses pencairan dana, Ditbelmawa dan Tim Program Kampus Mengajar berwenang untuk menetapkan batas waktu pengajuan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban untuk setiap komponen biaya dan menetapkan tanggal pisah hitung (*cut-off date*) atas data yang digunakan sebagai dasar pencairan dana.

## 1. Penyaluran Pendanaan

Penyaluran pendanaan kepada pihak penerima manfaat meliputi uang bantuan biaya hidup mahasiswa, honor DPL, honor Koordinator PT, dan dana *force majeure* akan dikirimkan langsung ke rekening masing-masing pihak. Sementara itu untuk pencairan dana bantuan SPP dilakukan melalui rekening PT asal mahasiswa. Kebijakan mengenai penggunaan dan pengelolaan komponen bantuan SPP disesuaikan dengan ketentuan masing-masing perguruan tinggi asal mahasiswa. Seluruh dokumen bantuan SPP bagi mahasiswa akan diunggah oleh Koordinator PT pada perguruan tinggi asal mahasiswa. Koordinator PT juga akan membantu pemantauan proses pencairan SPP mahasiswa di perguruan tinggi.

Pencairan dana dilakukan apabila para pihak penerima manfaat telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Apabila terjadi pelanggaran atau kekeliruan maka pihak yang telah menerima pendanaan berkewajiban mengembalikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 2. Ketentuan Perpajakan

Ketentuan perpajakan dikenakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bantuan biaya hidup bulanan tidak dikenakan pajak dikarenakan dipersamakan dengan *living allowance* dalam beasiswa reguler, yang masuk dalam kategori penggantian biaya hidup bulanan. Segala jenis pembayaran honor dikenakan pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pajak untuk DPL dan Koordinator PT Pegawai Negeri Sipil (PNS) bersifat final, dan untuk non-PNS bersifat tidak final. Dengan demikian, DPL dan Koordinator PT yang bukan PNS wajib melakukan pelaporan pajak secara mandiri.

# BAB IX PROSEDUR OPERASI STANDAR PROGRAM

## A. Prosedur Pengunduran Diri

Alur mengenai pengunduran diri mahasiswa sebagai berikut:

1. mahasiswa menginformasikan atau melaporkan perihal pengunduran diri kepada DPL, koordinator PT, dan pihak sekolah;
2. DPL, koordinator PT, dan pihak sekolah menerima informasi mengenai pengunduran diri mahasiswa;
3. mahasiswa membuat Surat Pengunduran Diri (SPD) sesuai dengan format yang sudah disediakan, menggunakan meterai Rp10.000,- dan diserahkan ke koordinator PT;
4. koordinator PT memeriksa alasan surat pengunduran diri dan menandatangani SPD mahasiswa (jika menyetujui). Namun, jika tidak disetujui maka mahasiswa tetap melanjutkan kegiatan Kampus Mengajar hingga selesai;
5. pimpinan PT (minimal wakil dekan/setara) memeriksa alasan surat pengunduran diri dan menandatangani SPD mahasiswa;
6. mahasiswa mengirimkan SPD yang sudah ditandatangani oleh koordinator PT dan pimpinan PT melalui Google Form Program Kampus Mengajar;
7. Tim Program Kampus Mengajar menerima surat pengunduran diri mahasiswa sesuai dengan pernyataan tertulis;
8. Tim Program Kampus Mengajar melakukan verifikasi SPD dan status mahasiswa;
9. jika tidak terdapat pengembalian dana, Tim Program Kampus Mengajar mengubah status mahasiswa di laman MBKM dan alur pengunduran diri mahasiswa selesai;
10. namun jika terdapat pengembalian dana Tim Program Kampus Mengajar akan menginformasikan mengenai mekanisme pengembalian dana kepada mahasiswa dan pihak perguruan tinggi.

## B. Prosedur Pengembalian Dana Peserta Program Kampus Mengajar

Pengembalian dana akan disesuaikan dengan total kehadiran mahasiswa selama masa penugasan. Pengembalian dana akan diminta saat mahasiswa mulai mengundurkan diri atau mangkir di saat bulan berjalan. Sebagai contoh, apabila mahasiswa mangkir di minggu keenam (pertengahan bulan kedua) penugasan dan sudah menerima bantuan biaya hidup termin 1, maka mahasiswa akan diminta untuk mengembalikan hanya bantuan biaya hidup bulan kedua.

Alur mengenai pengembalian dana peserta Program Kampus Mengajar sebagai berikut:

1. Tim Program menghubungi mahasiswa dan koordinator PT dan menginformasikan nominal yang harus dikembalikan;
2. mahasiswa atau koordinator PT dapat mengembalikan dana ke rekening operasional pengeluaran LPDP sebagai berikut:

Nama Rekening : RPL 019 LPDP untuk OPS K  
Nomor Rekening : 0417-01-000281-30-4

Akun Bank : BRI (Bank Rakyat Indonesia)  
Cabang : BRI KC Jakarta S. Parman  
Kode Swift Code : BRINIDJA

**Mahasiswa atau Koordinator PT tidak diperkenankan melakukan transfer dengan menggunakan ATM.**

**Saat melakukan transfer, mencantumkan berita pengiriman dengan kode:**

- untuk pengembalian dana BBH >  
**PD BBH Kampus Mengajar Angkatan 6 - No SPP (Surat Permintaan Pembayaran) - Nama Mahasiswa**
- untuk pengembalian dana SPP >  
**PD SPP Kampus Mengajar Angkatan 6 - No SPP (Surat Permintaan Pembayaran) - Nama PT**

3. mahasiswa atau Koordinator PT mengirimkan bukti pengembalian dana via email ke:

- a) invoice.lpd@kemenkeu.go.id
- b) bayar.lpd@kemenkeu.go.id
- c) kampus.mengajar@kemdikbud.go.id
- d) ssc@kampusmerdeka.co

Dengan *subject*:

- untuk pengembalian dana BBH >  
**PD BBH Kampus Mengajar Angkatan 6 - No SPP (Surat Permintaan Pembayaran) - Nama Mahasiswa**
- untuk pengembalian dana SPP >  
**PD SPP Kampus Mengajar Angkatan 6 - No SPP (Surat Permintaan Pembayaran) - Nama PT**

Dalam *body* email diisi keterangan sebagai berikut:

Nama Penerima Dana :  
Uraian Dana Yang dikembalikan :  
Nomor SPP :  
Jumlah :  
Dikirim melalui Bank :  
Tanggal Pengiriman :

4. mahasiswa atau Koordinator PT mengisi link Google Form berikut ini (<https://bit.ly/PengembalianDanaKM6>).

**Catatan: Nomor SPP (Surat Permintaan Pembayaran) terdapat dalam email notifikasi proses pencairan LPDP ke pihak penerima dana dan akan diinformasikan pula oleh Tim Program kepada pihak yang akan mengembalikan dana.**

## C. Prosedur Keadaan Darurat

Keadaan darurat adalah keadaan yang terjadi di luar kekuasaan atau kemampuan yang memerlukan penanggulangan segera, yang meliputi kejadian sakit, kecelakaan, bencana alam, kematian, dan/atau terjadi kasus radikalisme/intoleransi, dan kekerasan yang terjadi dalam masa penugasan peserta. Nilai maksimal untuk bantuan dana sosial ini adalah Rp5.000.000,- per kejadian. Alur pelaporan keadaan darurat sebagai berikut:

1. mahasiswa melaporkan keadaan darurat yang terjadi pada lokasi penugasan pada DPL dan koordinator PT. Koordinator PT akan membuat berita acara dan mengunggah berita acara melalui *helpdesk*/WA CS Kampus Mengajar;
2. Tim Program Kampus Mengajar akan meninjau berita acara yang diunggah oleh koordinator PT;
  - a. jika terdapat *reimbursement*, maka koordinator PT mengirimkan dokumen *reimbursement* dan Tim Program Kampus Mengajar akan memverifikasi dan pencairan dana akan dilakukan sesuai dengan pengajuan *reimbursement*;
  - b. jika tidak terdapat *reimbursement*, maka Tim Program Kampus Mengajar akan memberikan laporan kepada Ditbelmawa.

## D. Prosedur Pengaduan

Alur mengenai proses pengaduan adalah sebagai berikut:

1. mahasiswa menghubungi DPL untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang membutuhkan solusi;
2. DPL menanggapi pengaduan dari mahasiswa terkait permasalahan yang ingin didiskusikan untuk mendapatkan solusi terbaik;
3. jika mahasiswa tidak mendapat tanggapan dari DPL setelah 3x24 jam, mahasiswa dapat menghubungi *helpdesk* melalui laman MBKM;
4. tim *helpdesk* menanggapi pengaduan mahasiswa dalam kurun waktu 1x24 jam;
5. jika aduan yang dilaporkan termasuk 3 dosa besar (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) mahasiswa dapat segera menginformasikan kepada DPL dan/atau Koordinator PT, menghubungi narahubung *Crisis Center* Tim Kampus Mengajar melalui [formulir laporan 3 dosa besar](#) yang telah disediakan atau melalui Whatsapp (082326040850), mengirimkan email ke [lapor@kampusmerdeka.co](mailto:lapor@kampusmerdeka.co), atau fitur *chat helpdesk* di laman MBKM;
6. Tim Program Kampus Mengajar membuat laporan untuk dikaji ulang agar mencegah terjadinya hal serupa di kegiatan Kampus Mengajar selanjutnya.

## BAB X. SISTEM INFORMASI

### A. SPADA

Pelaksanaan pembekalan Program Kampus Mengajar dilaksanakan secara daring. Materi pembekalan dapat dipelajari kembali setelah pembekalan selesai melalui [SPADA](#) DIKTI. Link SPADA DIKTI dapat diakses di laman MBKM.

### B. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas

AKM Kelas digunakan sebagai alat bantu guru di kelas untuk mendiagnosa hasil belajar setiap individu murid. Tujuannya adalah untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kompetensi murid (*teaching at the right level*). Kegiatan AKM Kelas dilakukan oleh siswa kelas V SD dan VIII SMP. Terdapat dua kegiatan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Untuk dapat melaksanakan AKM Kelas, peserta didik perlu mengakses laman AKM Kelas lalu melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. *login* untuk unduh paket soal;
2. melaksanakan kegiatan *pre-test* kepada siswa (didampingi oleh proktor sekolah);
3. melakukan penskoran hasil tes AKM Kelas;
4. unggah hasil tes penskoran ke dalam laman <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/kampus-mengajar/penskoran>;
5. unduh peta modul sesuai kemampuan siswa;
6. mahasiswa merancang strategi pembelajaran disesuaikan dengan peta modul.

Aplikasi AKM Kelas dapat diakses dan diunduh melalui laman: <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/>.

### C. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

PMM membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Isi dari PMM antara lain adalah edukasi menjadi penggerak untuk guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Serta mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik.

Aplikasi PMM dapat diakses dan diunduh melalui aplikasi di Google Play Store dan laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>

## BAB XI. PENUTUP

Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari Kampus Merdeka didesain sebagai salah satu sarana efektif pengembangan *soft skills* dari mahasiswa melalui kegiatan belajar di luar program studi. Hal ini semakin menemukan konteksnya dengan kebutuhan yang besar akan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Dengan demikian program ini diharapkan memberikan manfaat dampak dari dua sisi baik dari mahasiswa maupun dari sisi penerima manfaat dalam hal ini pihak SD, SMP, atau SMK. Kolaborasi sinergis antar berbagai pemangku kepentingan akan semakin meningkatkan implementasi maupun dampak dari program ini bagi kemajuan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk masa depan.

## Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

# Lampiran

Lampiran-lampiran tautan kebutuhan kegiatan:

No	Kebutuhan	Tautan
1	Laman MBKM	<a href="https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/">https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/</a>
2	Dokumen pendaftaran KM 6	<a href="https://bit.ly/DokumenPendaftaranKM6">https://bit.ly/DokumenPendaftaranKM6</a>
3	<i>Need Assessment</i>	<a href="https://bit.ly/NeedAssessmentKM6">https://bit.ly/NeedAssessmentKM6</a>
4	Buku Panduan	<a href="https://bit.ly/BukuPanduanKM6">https://bit.ly/BukuPanduanKM6</a>
5	Buku Saku Mahasiswa	<a href="https://bit.ly/BukuSakuMahasiswaKM6">https://bit.ly/BukuSakuMahasiswaKM6</a>
6	Buku Saku DPL	<a href="https://bit.ly/BukuSakuDPLKM6">https://bit.ly/BukuSakuDPLKM6</a>
7	Buku Saku BB/BPMP, Dinas Pendidikan, dan Sekolah	<a href="https://bit.ly/BSBBBPMPDisdikdanSekolah">https://bit.ly/BSBBBPMPDisdikdanSekolah</a>
8	Buku Saku Koordinator PT	<a href="https://bit.ly/BukuSakuKPTKM6">https://bit.ly/BukuSakuKPTKM6</a>
9	Format rancangan program Rencana Aksi Kolaborasi	<a href="https://bit.ly/FormatRAKKM6">https://bit.ly/FormatRAKKM6</a>
10	Laporan mahasiswa	<a href="https://bit.ly/FormatLaporanMahasiswaKM6">https://bit.ly/FormatLaporanMahasiswaKM6</a>
11	Laporan DPL	<a href="https://bit.ly/FormatLaporanDPLKM6">https://bit.ly/FormatLaporanDPLKM6</a>
12	Laporan Koordinator PT	<a href="https://bit.ly/FormatLaporanKPTKM6">https://bit.ly/FormatLaporanKPTKM6</a>
13	Dokumen pencairan dana	<a href="https://bit.ly/FormatDokumenPencairanDanaKM6">https://bit.ly/FormatDokumenPencairanDanaKM6</a>
14	Formulir laporan pengunduran diri	<a href="https://bit.ly/FormPengunduranDiriKM6">https://bit.ly/FormPengunduranDiriKM6</a>
15	Surat pengunduran diri	<a href="https://bit.ly/FormatSuratPengunduranDiriKM6">https://bit.ly/FormatSuratPengunduranDiriKM6</a>
16	Laporan pengembalian dana	<a href="https://bit.ly/PengembalianDanaKM6">https://bit.ly/PengembalianDanaKM6</a>
17	Format BA keadaan darurat	<a href="https://bit.ly/BAKeadaanDaruratKM6">https://bit.ly/BAKeadaanDaruratKM6</a>
18	Formulir laporan keadaan darurat	<a href="https://bit.ly/LaporanKeadaanDaruratKM6">https://bit.ly/LaporanKeadaanDaruratKM6</a>
19	Formulir 3 Dosa Besar	<a href="https://bit.ly/Laporan3DosaBesarkm6">https://bit.ly/Laporan3DosaBesarkm6</a>
20	Format surat kuasa guru pamong	<a href="https://bit.ly/SuratKuasaGuruPamong">https://bit.ly/SuratKuasaGuruPamong</a>
21	Survei akhir mahasiswa	<a href="https://bit.ly/SurveiAkhirkm6Mahasiswa">bit.ly/SurveiAkhirkm6Mahasiswa</a>
22	Survei akhir DPL	<a href="https://bit.ly/SurveiAkhirkm6DPL">bit.ly/SurveiAkhirkm6DPL</a>
23	Survei akhir kepala sekolah	<a href="https://bit.ly/SurveiAkhirkm6KS">bit.ly/SurveiAkhirkm6KS</a>
24	Survei akhir guru pamong	<a href="https://bit.ly/SurveiAkhirkm6Gumong">bit.ly/SurveiAkhirkm6Gumong</a>
25	Survei akhir dinas pendidikan	<a href="https://bit.ly/SurveiAkhirkm6Disdik">bit.ly/SurveiAkhirkm6Disdik</a>